



**KONJUNGSI TEMPORAL BAHASA PRANCIS
DALAM MAJALAH MARIE CLAIRE**

skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Prodi Sastra Prancis

Disusun oleh :

Rina Dian Noviana

2350404017

**PERPUSTAKAAN
UNNES
Sastra Prancis**

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA ASING

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Rina Dian Noviana

NIM : 2350404017

Prodi : Sastra Prancis/ Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi berjudul **“Konjungsi Temporal dalam Bahasa Prancis”** yang saya tulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini merupakan hasil karya sendiri yang disusun dari hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal dari karya yang telah diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing telah membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya. Demikian pernyataan ini saya buat, harap dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, Juli 2011

Penulis,

Rina Dian Noviana

2350404017

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, program studi Sastra Perancis S1, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Agustus 2011

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP. 196008031989011001

Dra. Dwi Astuti, M. Pd
196101231986012001

Penguji I

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA
NIP. 196508271989012001

Penguji II/ Pembimbing II

Penguji III/ Pembimbing I

Dra. Anastasia Pudjiriherwanti, M. Hum
NIP. 196407121989012001

Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M.Hum
NIP. 196110261991031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- *Seseorang harus berjuang untuk memaksimalkan talentanya (Hitam-putih, Dedy corbuzer)*
- *Hiduplah dengan kebanggaan bukan dengan kehinaan (Hitam-putih, Dedy corbuzer)*
- *Meminta maaf dan memaafkan tidak menurunkan derajat seseorang, tetapi orang yang memaafkan adalah orang yang berhati mulia (Hitam-putih, Dedy corbuzer)*



Persembahan untuk:

- *Ayah dan Ibu serta adikku yang selalu mendoakan, mendukung, dan mencintaiku*

PRAKATA

Puji Syukur kepada ALLAH SWT atas limpahan Rahmat, Inayah, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Konjungsi Temporal dalam Bahasa Prancis”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan skripsi ini.
2. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing sekaligus sebagai Dosen Penguji Utama yang telah menyetujui tema skripsi ini dan memberikan saran-saran bermanfaat .
3. Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M. Hum, selaku Dosen pembimbing I yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Anastasia Pudjitrherwanti, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan tulus dan penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan hingga tersusunnya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

6. Untuk Ratih, Irma, Anggit & Tantra, terima kasih telah membangkitkan semangat untuk selalu berjuang dan pantang menyerah.
7. Teman-temanku seperjuangan Sastra Prancis dan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2004 dan 2005, Nurul, mas Sarjana (Agung), Lina, Raka, Eki, Anggit, Hilmi, Hadi, Rachdin, Ismun, Riana, Ita, Tirza, Arif, Ely, Uun, Ayu, Puguh, Vera, Jojo, Maya, Evi Monita, Anjar, Nico, Esti, dkk.
8. Sahabat-sahabatku Icha, ka co2, mas Patrick, Joemi, persahabatan kita memang tak pernah lekang oleh waktu.
9. Adik-adikku di Kos Wahana Putri: Erma, Ella, Tessa, terima kasih telah menyemangatiku.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana. Oleh karena itu apabila ada kritik dan saran yang sifatnya membangun, senantiasa dapat penulis terima. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Juli 2011

Penulis

ABSTRAK

Noviana, Rina Dian. 2011. Konjungsi Temporal Bahasa Prancis dalam Majalah *Marie Claire*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Program Studi Sastra Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: I. Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M. Hum., II. Dra. Anastasia Pudjitrherwanti, M. Hum.

Kata kunci: konjungsi temporal, bentuk, makna dan penggunaan

Konjungsi temporal merupakan kata yang berfungsi untuk menghubungkan antarklausa yang berfungsi sebagai *circonstancielle de temps* (keterangan waktu). Konjungsi ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghubungkan antarklausa untuk mendukung keutuhan makna. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan makna konjungsi subordinatif temporal dalam bahasa Prancis dan bagaimana penggunaan konjungsi subordinatif temporal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, makna dan penggunaan konjungsi temporal dalam data yang telah disebutkan di atas.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode simak dengan teknik dasar yang disebut sadap dan teknik lanjutan yang disebut catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dasar metode agih yang disebut Bagi Unsur Langsung dan teknik lanjutan yang berupa teknik balik dan teknik ganti. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data adalah metode informal.

Dari hasil analisis ditemukan data sebanyak 37 data yang dikelompokkan dalam 2 bentuk konjungsi adalah *simple mot* dan *locution conjonctive*. Terdapat 13 bentuk konjungsi temporal yang ditemukan yakni: *quand* dan *comme* termasuk bentuk *simple mot*, sedangkan *lorsque*, *au moment où*, *en même temps que*, *alors que*, *pendant que*, *tandis que*, *tant que*, *après que*, *dès que*, *aussitôt que*, *depuis que*, *avant que*, *jusqu'à ce que*, *en attendant que* termasuk *locution conjonctive*. Dari ketigabelas bentuk tersebut yang paling sering digunakan adalah bentuk *simple mot* (*quand*) sebanyak 6 (49%) data. Banyaknya penggunaan bentuk *simple mot* (*quand*) dikarenakan *les journalistes* cenderung menggunakan *le registre courant* di mana merupakan bahasa kebiasaan di masyarakat. Terdapat 3 kategori makna konjungsi temporal yakni: *simultané*, *antériorité*, *postériorité* dan 2 kategori penggunaan yakni konjungsi yang mempunyai makna *postériorité* diikuti *mode subjonctif* dan konjungsi yang mempunyai makna *simultané*, dan *antériorité* diikuti *mode indicatif*.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa banyaknya data yang berupa konjungsi temporal dikarenakan data tersebut diambil dari sumber data yang berupa surat kabar dan majalah yang berorientasi pada tujuan menginformasikan berita terkini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Skripsi.....	6
BAB 2. LANDASAN TEORI	8
2.1 Sintaksis	8
2.2 Konjungsi	9
2.2.1 Konjungsi subordinatif	11
2.2.2 Bentuk konjungsi subordinatif temporal.....	14
2.2.3 Makna konjungsi subordinatif temporal.....	16
2.2.4 Penggunaan konjungsi subordinatif temporal.....	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Pendekatan Penelitian	21
3.2 Sumber Data.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4 Metode Analisis Data.....	24

BAB 4. ANALISIS KONJUNGSI TEMPORAL DALAM BAHASA

PRANCIS.....	28
4.1 Bentuk, Makna dan Penggunaan konjungsi Temporal	28
4.1.1 Bentuk <i>simples mots</i>	29
4.1.1.1 Bentuk, Makna, dan Penggunaan <i>simples mots quand</i>	29
4.1.2 Bentuk <i>locutions conjonctives</i>	36
4.1.2.1 Bentuk, Makna, dan Penggunaan <i>locutions conjonctives lorsque</i>	36
4.1.2.2 Bentuk, Makna, dan Penggunaan <i>locutions conjonction en même temps que</i>	39
4.1.2.3 Bentuk, Makna, dan Penggunaan <i>locutions conjonctives tandis que</i>	41
4.1.2.4 Bentuk, Makna, dan Penggunaan <i>locutions conjonctives tant que</i>	42
4.1.2.5 Bentuk, Makna, dan Penggunaan <i>locutions conjonctives dès que</i>	43
4.1.2.6 Bentuk, Makna, dan Penggunaan <i>locutions conjonctives jusqu'à ce que</i>	46
4.1.2.7 Bentuk, Makna, dan Penggunaan <i>locutions conjonctives en attendant que</i>	48
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari dua bagian dasar, yaitu bentuk ujaran (bahasa) dan makna (isi) bahasa. Bentuk bahasa adalah bagian dari bahasa yang dapat diserap panca indra, entah dengan mendengar maupun dengan cara membaca. Makna adalah isi yang terkadang dalam bentuk bahasa yang dapat menimbulkan reaksi tertentu. Salah satu satuan bahasa adalah kalimat (Keraf 1984:16).

Menurut Dubois, dkk (1973:365) *la phrase est une unité de sens accompagnée, à l'oral, par une ligne prosodique entre deux pauses et limitée, à l'écrit, par les signes typographiques que sont, en français, la majuscule et le point*. “Kalimat adalah satuan makna yang secara lisan ditandai oleh satuan prosodis antara dua jeda, dan secara tulisan ditandai oleh tanda-tanda tipografi yang ada, dalam bahasa Prancis yaitu huruf kapital dan titik”.

Definisi ini diperluas lagi oleh Alwi (1998:311) yang menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan seru (!).

Kalimat merupakan bagian komunikasi yang paling utama dalam berbahasa (Keraf 2000:44). Kalimat digunakan dalam berkomunikasi dalam ragam bahasa lisan maupun tulisan. Contoh penerapan bahasa tulisan misalnya: koran, majalah, surat, novel, dan lain-lain, sedangkan penerapan bahasa lisan berupa ujaran. Jadi, dalam berkomunikasi seseorang harus mampu untuk memahami tata bahasa dan penggunaannya secara sintaksis. Menurut pendapat Keraf, salah satu unsur yang ada dalam tata bahasa adalah sintaksis / tata kalimat. Tata bahasa tersebut meliputi bidang-bidang fonologi (tata bunyi), morfologi (tata bentuk) dan sintaksis (tata kalimat) Keraf (1984 :28). Dalam tata kalimat khususnya bahasa Prancis, terdapat konjungsi yang sering digunakan dalam kalimat maupun dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, penggunaan konjungsi dalam kalimat sangatlah penting untuk mendukung keutuhan makna. Apabila dalam penggunaan konjungsi salah atau tidak tepat, maka akan mengganggu komunikasi.

Contoh:

1. *Dès qu'il aura diné, il se couchera.*

'**Begitu** dia (laki-laki) makan malam nanti, dia (laki-laki) akan tidur'

2. *Nous partirons en même temps que tu le desiras.*

'Kita akan pergi **saat** kamu menginginkannya'

Konjungsi *dès que* dalam kalimat (1) di atas, penggunaannya tepat sehingga tidak merubah keutuhan makna dalam kalimat tersebut, sementara konjungsi *en même temps que* yang seharusnya menggunakan konjungsi *quand*

dalam kalimat (2) di atas penggunaannya tidak tepat, maka maknanya menjadi berubah.

Dalam situs (<http://xtec.net/~sgirona/fle/connecteurs.htm>) yang diunduh pada tanggal 20-3-2011 mengklasifikasikan konektor menjadi 3 kategori sintaksis yaitu: (a) *Les conjonctions et locutions conjonctives* (konjungsi dan konjungsi gabungan), (b) *Les prépositions et locutions prépositionnelles* (preposisi dan preposisi gabungan), (c) *Les adverbes et locutions adverbiales* (adverbia dan adverbia gabungan).

Dalam penelitian ini, yang akan digunakan dalam analisis adalah kategori pertama yakni *Les conjonctions* (konjungsi) dan *locutions conjonctives* (konjungsi gabungan). Hal ini dikarenakan agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya. Konjungsi merupakan kata yang berguna untuk menghubungkan antar kata, klausa atau kalimat. Konjungsi gabungan adalah kelompok kata yang berperan sebagai konjungsi.

Konjungsi biasa digunakan dalam percakapan, selain itu konjungsi juga sangat dibutuhkan dalam bahasa tulis contohnya, dalam menyusun kalimat majemuk digunakan suatu alat yang disebut konjungsi. Menurut Cayrou (1952:269), konjungsi adalah kata yang tak berubah bentuknya untuk menyambung dengan menghubungkan antar kata, klausa atau kalimat. Kata merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau morfem gabungan. Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subyek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat. Kalimat adalah klausa bebas yang menjadi bagian

kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan satu klausa atau merupakan gabungan klausa, yang membentuk satuan yang bebas; jawaban minimal, seruan, salam, dan sebagainya. (Kridalaksana 2008). Menurut strukturnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih (Delatour 1991:5).

Konjungsi memiliki fungsi sebagai pelengkap keterangan atau sering disebut *circonstancielle*. Fungsi *circonstancielle* ini adalah untuk menyatakan suatu keadaan yang tercermin dari induk kalimat. Ada tujuh tipe fungsi *circonstancielle* yaitu *circonstancielle de temps* (keterangan temporal), *circonstancielle de concession* (keterangan pertentangan), *circonstancielle de but* (keterangan tujuan), *circonstancielle conséquence* (keterangan akibat), *circonstancielle de cause* (keterangan sebab), *circonstancielle de condition* (keterangan kondisional), *circonstancielle comparaison* (keterangan perbandingan) (Dubois dan Jouannon 1984:276).

Namun, penelitian ini hanya membahas konjungsi temporal, yakni konjungsi yang memiliki fungsi keterangan waktu.

Contoh:

1. « *J'arrive quand tu sors* »
 “Saya tiba saat kamu keluar”
2. « *J'attends jusqu'à ce que tu ais fini* »
 “Saya menunggu sampai kamu selesai”

Bentuk konjungsi temporal *quand* diikuti kata kerja *indicatif* dan bermakna *simultané*, sedangkan *jusqu'à ce que* diikuti kata kerja *subjonctif* dan bermakna *postéorité*. Kedua konjungsi dalam contoh kalimat di atas memiliki bentuk dan makna yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh aturan dalam menggunakan konjungsi pada kalimat. Untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang bentuk, makna, dan penggunaan konjungsi temporal bahasa Prancis maka dipilih sebuah majalah Prancis 'Marie Claire' sebagai sumber data. Pemilihan majalah ini dilakukan setelah membandingkan dengan majalah lain. Kalimat-kalimat dalam majalah *Marie Claire* banyak menggunakan konjungsi temporal. Dengan pertimbangan tersebut maka majalah ini lebih memiliki syarat dan layak untuk dijadikan sumber data dari pada majalah lain.

Keterangan waktu (*temps*) dalam bahasa Prancis dapat dilihat dari konjugasi kata kerja dan dari konjungsi temporal, sedangkan konjungsi temporal dapat menjadi penghubung klausa satu dengan yang lain dan dapat diikuti oleh modus yang berbeda. Hal tersebut banyak dijumpai dalam majalah *Marie Claire* daripada majalah yang lain, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti konjungsi temporal dalam majalah *Marie Claire*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana bentuk dan makna konjungsi subordinatif temporal bahasa Prancis dalam majalah *Marie Claire*?

1.2.2 Bagaimana penggunaan konjungsi subordinatif temporal bahasa Prancis dalam majalah *Marie Claire*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1.3.1 Bentuk dan makna konjungsi temporal subordinatif dalam data.

1.3.2 Penggunaan konjungsi temporal subordinatif dalam modus konjungsi temporal.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian konjungsi temporal dalam Bahasa Prancis ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini, maka diharapkan dapat menguatkan teori konjungsi temporal dalam bahasa Prancis beserta penggunaannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis, yaitu:

- a. menambah pengetahuan mahasiswa secara teoretis dalam pengembangan ilmu bahasa Prancis mengenai konjungsi temporal, khususnya mengenai bentuk, makna dan penggunaan konjungsi temporal sehingga berkembang.

- b. memperkaya pengetahuan peneliti mengenai teori konjungsi.

1.5 Sistematika Skripsi

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai proposal ini, maka akan dijelaskan tentang sistematika penulisannya. Penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB 1 merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang, penegasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2 merupakan landasan teori yang berisi pembahasan masalah dalam penelitian ini. Teori yang disampaikan meliputi pengertian sintaksis (*syntaxe*), konjungsi (*conjonctions*), konjungsi subordinatif (*conjonctions de subordination*), bentuk dan makna konjungsi subordinatif (*la forme et la sens des conjonctions de subordination*), penggunaan konjungsi subordinatif (*l'emploi des conjonctions de subordination*).

BAB 3 mengemukakan metode penelitian yang berisi langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan penelitian yang meliputi pendekatan, sumber data, teknik analisis data.

BAB 4 berisi hasil analisis penelitian

BAB 5 adalah penutup yang berisikan kesimpulan keseluruhan isi penelitian ini dan saran-saran yang dikemukakan oleh penulis. Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan dipaparkan sejumlah pendapat ahli bahasa yang terdapat dalam berbagai sumber sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini menganalisis konektor temporal dalam majalah *Marie Claire* edisi. Dalam bab ini disajikan pengertian sintaksis (*syntaxe*) menurut Larousse (1988), teori yang digunakan untuk menjelaskan konjungsi adalah teori dari Cayrou (1952), teori yang digunakan untuk menganalisis bentuk, makna dan penggunaan konjungsi subordinatif dari beberapa sumber yakni Cayrou (1952) dan Wagner dan Pinchon (1962).

2.1 Pengertian Sintaksis (*Syntaxe*)

Sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa (Kridalaksana 2008:223). Hal ini sesuai dengan pendapat Stryker (dalam Tarigan 2004:5) bahwa sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabung-gabungkan kata menjadi kalimat. Menurut Bloch dan Trager (dalam Tarigan 2004:5) sintaksis adalah analisis mengenai konstruksi-konstruksi yang hanya mengikutsertakan bentuk-bentuk bebas.

Lessard (1996:79) berpendapat bahwa:

”La syntaxe est le domaine de la linguistique qui s’occupe de l’étude des phrases”.

“ sintaksis adalah bidang linguistik yang mengkaji tentang pengkajian kalimat”

Sementara itu, menurut Larousse (1988:408) sintaksis adalah *’partie de la grammaire qui étudie les rapport entre les groupes de termes constituant la phrase (syntagmes), les membres de ces groupes (mots) ou les relation entre les phrases’.*

”bagian dari tata bahasa yang mempelajari hubungan antara unsur-unsur kelompok pembentuk kalimat (frasa), anggota dari kelompok pembentuk kalimat tersebut (kata) atau hubungan antar kalimat”

Menurut Dubois dan Charlier (1975:480) sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengatur kaidah penyusunan unsur kata. Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan tataran linguistik yang mempelajari pengaturan dan penyusunan kata dalam struktur kalimat. Salah satu bagian tata bahasa Prancis yang memiliki fungsi sintaksis adalah konjungsi (*la conjonction*) yang selanjutnya menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

2.2 Konjungsi (*La conjonctions*)

La conjonction est un mot invariable qui sert á unir entre eux des mots, des propositions ou des phrases. “Konjungsi adalah kata yang tak berubah bentuknya yang menempel untuk menghubungkan antar kata, klausa atau kalimat”. (Cayrou 1952:269).

Cayrou mengelompokkan konjungsi menjadi dua yaitu *les conjonctions de coordination* dan *les conjonctions de subordination*. *Les conjonctions de coordination* (konjungsi koordinasi) berguna untuk menghubungkan menjadi dua kata dalam sifat dan fungsi yang sama dari klausa yang sama, menjadi dua klausa dalam sifat dan fungsi yang sama dari kalimat yang sama, terakhir menjadi dua kalimat.

Contoh: *Mon frère et ma soeur sont venus*. “Kakakku (laki-laki) **dan** (perempuan) telah datang”. (*et* menghubungkan dua kata) (Cayrou 1952:269).

Mon frère est venu, mais est reparti. “Kakakku (laki-laki) telah datang, **tetapi** pergi lagi”. (*mais* menghubungkan dua klausa) (Cayrou 1952:269).

Je suis rentré vite. L'orage en effet menaçait. “Saya pulang cepat. Ternyata ada badai”. (*en effet* menghubungkan dua kalimat) (Cayrou 1952:269).

Les conjonctions de subordination (konjungsi subordinasi) berguna untuk menghubungkan dua klausa dalam kalimat yang sama yang tidak dari sifat dan fungsi yang sama dan antara konjungsi tersebut membentuk sebuah hubungan pertautan/ ketergantungan.

Contoh: *Pars, dès que tu seras prêt*. “Berangkatlah, segera setelah kamu siap”. (*dès que* menghubungkan dua klausa yang menyatakan pelengkap keterangan waktu).

Di lihat dari bentuk konjungsi, konjungsi koordinasi dan subordinasi terdapat dua bentuk yakni *simples mots* dan *locutions conjonctives*.

Dari penjelasan konjungsi di atas, yang akan dipaparkan dalam teori ini adalah konjungsi subordinatif.

2.2.1 Konjungsi subordinatif (*Les Conjonctions de subordination*)

Conjonction de subordination berguna untuk menghubungkan anak kalimat pada induk kalimatnya, *subjonction* ini hanya dapat menyatukan *proposition* (klausa) (Grevisse 1980:123).

Contoh:

Comme tu as faim, prends cette tartine de confiture.

Oleh karena kamu lapar, makanlah roti selai ini.

Comme tu as faim merupakan *proposition subordonnée*, dan *prends cette tartine de confiture* merupakan *proposition principale* (Dubois dan Jouannon 1984: 280).

Proposition (klausa) yang dibentuk oleh *conjonction de subordination* (konjungsi subordinatif) disebut *proposition subordonnée* (klausa bertingkat). Konjungsi subordinatif ini mengisi kalimat kosong dan secara umum berfungsi sebagai *complément d'objet* (pelengkap objek) atau *complément circonstance* (pelengkap keterangan) dari klausa utama (*proposition principale*). (Gaston Cayrou 1952:273).

Contoh:

« *Persuadons-nous **que** nous sommes tous frères* » (Gaston Cayrou 1952:273)

Yakinlah bahwa kita semua adalah saudara.

Que merupakan klausa pelengkap objek (*proposition complément d'objet*).

« *Pars, **dès que** tu seras prêt* » (Gaston Cayrou 1952:273)

Berangkatlah, segera sesudah kamu siap.

Dès que merupakan klausa pelengkap berketerangan waktu (*complément circonstance de temps*).

Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa konjungsi subordinatif adalah kategori kata yang digunakan untuk menghubungkan dan mengisi kalimat bertingkat dan mempunyai fungsi sebagai *complément d'objet* (pelengkap objek) dan sebagai *complément circonstance* (pelengkap berketerangan) dari klausa utama (*proposition principale*).

Proposition subordonnée dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: *completives, circonstancielles, dan relatives*.

Les circonstancielles atau *les propositions subordonnées circonstancielles* menunjukkan keadaan yang mengungkapkan konsekuensi (*les consequences*), tujuan (*le but*), dan lain-lain dari tindakan yang tercermin dari induk kalimat (Dubois dan Jouannon 1984:276).

Les circonstancielles dibagi menjadi tujuh, adalah:

1) *La circonstancielle de temps* (keterangan temporal)

Konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu, adalah *quand* 'ketika', *lorsque* 'ketika', *avant que* 'sebelum', *après que* 'setelah', *depuis que* 'sejak', *alors que* 'pada saat, sementara itu', *pendant que* 'selama', *comme* 'ketika', *dès que* 'segera sesudah'.

2) *La circonstancielle de cause* (keterangan kausal)

Konjungsi subordinatif yang menyatakan sebab, adalah *parce que* 'karena', *comme* 'karena', *étant donné que* 'disebabkan', *du moment que* 'oleh karena', *puisque* 'oleh karena'

3) *La circonstancielle de conséquence* (keterangan akibat)

Konjungsi subordinatif yang menyatakan akibat, adalah *de façon que* 'dengan demikian', *de sorte que*, *tellement que* 'begitu...sehingga', *si bien que* 'begitu sehingga' *de manière que* 'sedemikian rupa sehingga'.

4) *La circonstancielle de but* (keterangan tujuan)

Konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan, adalah *pour que* 'agar'supaya', *afin que* 'supaya', *de peur que* 'agar'supaya', *de crainte que* 'karena khawatir'.

5) *La circonstancielle de consession* (keterangan konsesif) atau *d'opposition* (keterangan oposisi)

Konjungsi Subordinatif yang menyatakan perlawanan atau pertentangan, adalah *quoi que* 'meskipun', *bien que* 'meskipun', *alors que* 'padahal', *tandis que* 'sedangkan', *malgré que* 'meskipun', *même si* 'meskipun'.

6) *La circonstancielle de condition* (keterangan kondisional)

Konjungsi Subordinatif yang menyatakan syarat, adalah *si* 'jika', *à condition que* 'asalkan', *quand bien même* 'andai pun', *pourvu que* 'asalkan', *à moins que* 'asalkan saja', *suivant que* 'sesuai dengan'.

7) *La circonstancielle de comparaison* (keterangan perbandingan)

Konjungsi Subordinatif yang menyatakan perbandingan, adalah *comme* 'seperti', *de même que* 'seperti juga', *ainsi que*, *selon que*, *suivant que* 'sesuai dengan',

autant...que 'sama banyak...dengan', *aussi que* 'sama...dengan', *plus.....que* 'lebih....daripada', *moins que* 'kurang.....daripada'

2.2.2 Bentuk konjungsi subordinatif temporal (*Les formes des conjonctions de subordination*)

Beberapa ahli mengungkapkan penggolongan bentuk konjungsi subordinatif (*conjonction de subordination*) ke dalam istilah yang bermacam-macam. Salah satunya adalah pengklasifikasian yang dilakukan oleh Cayrou (1952:273) yang membaginya ke dalam dua kelompok yaitu *simples mots* (kata sederhana) dan *groupes de mots* atau disebut *locutions conjonctives* (kelompok kata/ ungkapan konjungsi). Selanjutnya kedua kelompok tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. *Simples mots: quand, comme*
2. *Locutions conjonctives: lorsque, aussitôt que, dès que, avant que, etc.*

Dari dua kategori bentuk konjungsi subordinatif temporal Cayrou menguraikan bentuk konjungsi menjadi 14 bentuk, yakni:

1. *Quand*
2. *Comme*
3. *Lorsque*
4. *Aussitôt que*
5. *Dès que*
6. *Avant que*
7. *Pendant que*
8. *Tant que*
9. *Tandis que*
10. *Après que*
11. *En même temps que*

12. *Depuis que*

13. *Jusqu'à ce que*

14. *En attendant que*

Selanjutnya, Wagner dan Pinchon (1962:573) membedakan bentuk konjungsi subordinatif (*conjonction de subordination*) menjadi tiga yaitu:

a. Konjungsi sederhana (*des conjonctions simples*)

Contoh: *quand, lorsque, comme.*

b. Konjungsi gabungan (*des locutions conjonctives*)

Contoh: *avant que, après que, dès que, depuis que, pendant que, maintenant que.*

c. Bentuk gabungan dari substantif dan pronom relatif où (*des locutions formées*)

Contoh: *au moment où, à l'instant où, à la minute où, du jour où, dès l'instant où.*

Contoh bentuk konjungsi subordinatif berketerangan waktu (*les conjonction de subordinations circonstancielle de temps*) menurut Grevisse (1987:129) antara lain: *Après que* 'sesudah', *aussitôt que* 'begitu', setelah', *Avant que+subj.* 'sebelum', *cependant que* 'meskipun demikian, namun', *comme* 'ketika, waktu', *depuis que* 'sejak', *dès que* 'serta, begitu, segera sesudah', *d'ici que* , *du moment que* 'begitu' , *durant que* 'selama, sementara', *en attendant que* 'sementara itu, sebelum', *jusqu'à ce que* 'sampai, sehingga', *lors même que* meskipun, walaupun', *pendant que* 'selagi, sementara, sedang', *si tôt que* 'segera sesudah', *tandis que* sementara itu, sedangkan, bersamaan dengan itu', *tant que* 'sedemikian, selama', *une fois que* 'sekali', *quand* 'ketika, waktu', *depuis* 'sejak, mulai', *alors que* 'sedangkan, sementara, padahal', *en même temps que* 'bersamaan waktu', *au début* 'mula-mula', *au moment où* 'sewaktu', dan *gérondif*.

Contoh:

a. **Quand** les chats n'y sont plus, les souris dansent. (Gaston Cayrou 1952:273)

'ketika kucing-kucing tidak ada lagi, tikus-tikus menari'

b. Tu n'iras pas jouer **que** tu n'aies fait tes devoirs.(*que* yang dimaksud adalah *avant que*). (Gaston Cayrou 1952:275)

'kamu tidak akan bermain sebelum kamu membuat pekerjaan rumahmu'

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan, peneliti menggunakan teori Cayrou, karena teori tersebut lebih lengkap dan dapat mewakili dalam menganalisis data.

2.2.3 Makna konjungsi subordinatif temporal (*les sens des conjonctions de subordination*)

Banyak teori tentang makna telah dikemukakan oleh para ahli linguistik, salah satunya adalah pandangan Ferdinand de Saussure dengan tanda linguistiknya. Menurut de Saussure setiap tanda linguistik atau tanda bahasa terdiri dari dua komponen, yaitu komponen *signifiant* atau "yang mengartikan" yang wujudnya berupa runtunan bunyi, dan komponen *signifie* atau "yang diartikan" yang wujudnya berupa pengertian atau konsep (yang dimiliki oleh signifiant). (Chaer 2003:285-286). Umpamanya tanda linguistik berupa (ditampilkan dalam bentuk ortografis) <quand> , terdiri dari komponen signifiant, yakni berupa runtutan fonem /q/, /u/, /a/, /n/, dan /d/; dan komponen signifiennya berupa konsep atau makna 'kata penghubung/ konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan makna waktu'.

Dari sudut pandang makna, konjungsi (*conjonctions*) dan konjungsi gabungan subordinatif (*locutions conjonctives subordonnée*) dibagi menjadi 3 kelas Wagner dan Pichon (1962: 574-575), yaitu:

a. Hubungan *simultanéité*

Meliputi konjungsi: *tandis que, pendant que, cependant que, tant que,...*

Contoh penggunaan:

« **Pendant que** Charles voyage, je suis obligé de dresser mon bilan »

“Selama Charles melakukan perjalanan, saya diwajibkan menyusun evaluasiku”

b. Hubungan *postériorité*

Meliputi konjungsi: *après que, depuis que, dès que, aussitôt que,...*

Contoh penggunaan:

« Je ne danse plus **depuis que** j’ai perdu ma femme, répondit le laboureur »

“Saya tidak menari lagi semenjak saya kehilangan istri saya, jawab si pengelola”

c. Hubungan *antériorité*

Meliputi konjungsi: *avant que, en attendant que, jusqu’à ce que, jusqu’au moment où que.*

Contoh penggunaan:

« Quelques minutes seulement **avant que** le dernier rayon du jour eût disparu, je descendis »

“Hanya beberapa menit sebelum sinar matahari tenggelam, saya turun”

Hal ini sependapat dengan Gaston Cayrou yang mengungkapkan kejadian yang berhubungan dengan tuturan dalam klausa atasan kedalam tiga bagian

makna konjungsi. Pendapat tersebut akan dipaparkan kedalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel konjungsi subordinatif temporal berdasarkan makna dan bentuk menurut Cayrou (1952:385).

Makna konjungsi temporal		Bentuk konjungsi temporal
Simultanéité	Moment de l'action	<i>Quand, lorsque, au moment où, en même temps que, alors que</i>
	Durée de l'action	<i>Comme, pendant que, tandis que, tant que, aussi longtemps que, à mesure que</i>
	Répétition de l'action	<i>Toutes les fois que, chaque fois que</i>
Antériorité		<i>Après que, dès que, aussitôt que, sitôt que, depuis que</i>
Postériorité		<i>Avant que, jusqu'au moment où, jusqu'à ce que, en attendant que</i>

2.2.4 Penggunaan konjungsi subordinatif temporal (*l'emploi des conjonctions de subordination*)

Menurut Wagner dan Pinchon (1962:577) penggunaan konjungsi subordinatif berdasarkan modus adalah sebagai berikut.

2.2.4.1 Penggunaan dengan indicatif aturannya meliputi:

- a. Setelah konjungsi (konjungsi gabungan) yang mengaktualisasi proses *passé* atau *présent*.

Contoh penggunaan: **Tandis** *qu'elle jouait, je me promenais de long en large*. 'Sementara dia (perempuan) bermain, saya berjalan-jalan menyusuri jalan'.

- b. Setelah konjungsi gabungan yang meliputi: *Jusqu'au moment où, jusqu'à l'instant où* yang mengaktualisasi sebuah proses masa yang akan datang.

Contoh penggunaan: *Il attendit jusqu'au moment où j'eus fini*. 'Dia (laki-laki) menunggu sampai pada saat aku selesai'.

Cayrou menjelaskan bahwa dalam menggunakan modus indicatif berarti mengungkapkan hal nyata, maksudnya adalah kejadian yang mempunyai hubungan *simultané* atau *antérieur*, atau dengan kata lain menyatakan fakta sekarang atau lampau yang dilaporkan ke dalam tuturan kejadian nyata pada klausa atasan.

2.2.4.2 Penggunaan dengan subjonctif aturannya meliputi:

Setelah konjungsi non aktualisasi *avant-que, en attendant que, jusqu'à ce que, sans attendre que*.

Contoh penggunaan: **Avant que** *l'adversaire ait parlé, il a déjà riposte prête*.

'Sebelum penentang berbicara, dia (laki-laki) sudah siap menangkis'

Cayrou juga menjelaskan bahwa penggunaan modus subjonctif, berarti mengungkapkan hal dengan pemikiran secara sederhana, maksudnya adalah sebuah kejadian yang mempunyai hubungan *postérieur*, dengan kata lain

menyatakan hal mengenai masa depan yang dilaporkan kedalam tuturan pada klausa atasan.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sintaksis, yaitu pendekatan yang berkaitan dengan susunan kata dalam kalimat. Dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan analitis, yakni pendekatan yang berkaitan dengan data yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kualitas bentuk kalimat verbal yang berwujud tuturan. Bogdan dan Biken (dalam Aminudin 1990:2) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik (1) *natural setting* sebagai sumber data langsung ke peneliti sebagai instrumen kunci, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mengutamakan proses dari pada hasil, (4) analisis data secara induktif, dan (5) makna atau *meaning* merupakan perhatian utamanya. Selain itu, pendekatan ini juga menggunakan pendekatan teoritis, yaitu dengan pendekatan sitaksis.

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini berkaitan dengan data-data yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa konjungsi temporal subordinatif yang terdapat dalam majalah *Marie Claire*, sehingga yang dicatat berupa kalimat majemuk (*les phrases de subordinations*). Permasalahan dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka dan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena (Moleong 1994:7).

Penelitian ini selain menggunakan pendekatan kualitatif juga menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan secara apa adanya (Sudaryanto 1988:62). Pendekatan ini hanya bisa dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif memiliki ciri-ciri khusus, yaitu pemakai bahasa atau penutur-penuturnya tidak mempertimbangkan benar atau salah dalam menggunakan bahasa. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah bentuk, makna dan penggunaan konjungsi temporal yang terdapat dalam majalah *Marie Claire* edisi no. 703 (Maret 2011).

3.2 Objek penelitian, Konteks Data dan Sumber Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah konjungsi subordinatif temporal dalam bahasa Prancis yang terdapat dalam majalah *Marie Claire*. Data yang ditemukan pada majalah *Marie Claire* edisi no. 703 (Maret 2011) tersebut kemudian dicatat pada kartu data.

Konteks data dalam penelitian ini adalah kalimat majemuk subordinatif. Kalimat majemuk subordinatif yang ditemukan pada surat kabar dan majalah tersebut konjungsi temporal yang dihasilkan berupa konjungsi subordinatif (*conjonctions de subordinations*) dari klausa subordinatif (*propositions de subordinations*). Data-data yang terdapat dalam majalah *Marie Claire* disajikan secara lengkap yang disertakan dalam kalimat utuh.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah majalah *Marie Claire* edisi no.703 (Maret 2011). Informasi yang disajikan dalam media cetak tersebut berbeda satu sama lain, yang di dalamnya banyak memanfaatkan aspek kebahasaan yang berupa konjungsi temporal, tidak hanya banyak tetapi juga bervariasi.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode simak dengan teknik dasar yang disebut teknik sadap dan teknik lanjutan yang disebut teknik catat. Teknik sadap ini digunakan untuk mencari konektor temporal yang terdapat dalam majalah *Marie Claire* edisi (Maret 2011) kemudian mengidentifikasi bentuk, makna dan penggunaan konjungsi temporal dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang berupa kalimat majemuk subordinatif (*phrases complexe*) yang ditemukan dalam sumber data yang diteliti. Selanjutnya, data-data dari sumber data dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat, yaitu dengan mencatat data yang diperoleh ke kartu data (Sudaryanto 1993:135).

Contoh kartu data:

No	Kalimat Majemuk Subordinatif	Sumber Data/ Edisi	Halaman / Baris / Kolom	Konjungsi temporal
1	<i>Et une fois de plus, en attendant que la loi rattrape les nouvelles technologie, les</i>	MC/ Fev 2011	29 / 17 / 2/	<i>en attendant que</i>

<p><i>maniaques agissent dans l'impunité, car il n'y a ni racolage ni rémunération contre une relation sexuelle, mais « simplement un service ». En attendant, deux modes d'action : en parler et rester vigilante.</i></p>			
---	--	--	--

Keterangan:

Kolom 1 menunjukkan nomor data.

Kolom 2 menunjukkan bahwa data yang diperoleh.

Kolom 3 menunjukkan bahwa data dari *Marie Claire* (MC) dan edisi Februari 2011.

Kolom 4 menunjukkan bahwa edisi terbit data, serta berada pada baris ke-16 halaman 29, kolom kedua dihitung dari kanan atas.

Kolom 5 menunjukkan bentuk konjungsi subordinatif temporal.

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap analisis data dalam penelitian ini digunakan metode agih, yaitu metode analisis yang menggunakan alat penentu dari bahasa yang bersangkutan. Metode agih dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar metode agih disebut teknik bagi unsur langsung atau (B-U-L). Disebut demikian karena cara yang digunakan pada

awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur, dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto 1993:31). Metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung ini yang digunakan untuk menentukan kalimat majemuk subordinatif dan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu teknik yang mendeskripsikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian berdasarkan data yang nyata atau kongkret. Adapun langkah-langkah analisis adalah (1) data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan bentuk-bentuk konjungsi temporal, (2) mendeskripsikan data-data yang diperoleh secara kualitatif, (3) data kemudian dianalisis secara kualitatif, yang menyangkut bentuk konjungsi temporal dalam bahasa Prancis dan penggunaan konektor temporal dalam data, (4) setelah diadakan pembahasan secara menyeluruh kemudian diambil kesimpulan.

Contoh analisis data:

No data	Konjungsi Temporal		
	Bentuk	Makna	Penggunaan
1	<i>Locution conjonctive (en attendant que)</i>	Postérieur	Diikuti modus subjonctif, menyatakan hal dugaan/ perkiraan <i>(simplement pensé)</i>

Data nomor 1 (MC/29)

*Et une fois de plus, **en attendant que** la loi rattrape les nouvelles technologies, les maniaques agissent dans l'impunité, car il n'y a ni racolage ni rémunération contre une relation sexuelle, mais « simplement un service ». En attendant, deux modes d'action : en parler et rester vigilante.*

'Dan sekali lagi, **sebelum** ada hukum yang membatasi teknologi baru, para maniak bertindak secara bebas karena tidak ada ajakan ataupun bayaran terhadap hubungan seks, tetapi <<sekedar layanan>>. Sambil menunggu, dua cara bertindak : membicarakannya dan tetap waspada'

Bentuk konjungsi subordinatif temporal yang terdapat dalam data nomor 1 (MC/29) adalah *Locution conjonctive (en attendant que)*. Dalam penggunaannya, bentuk konjungsi ini menggunakan modus subjunctif.

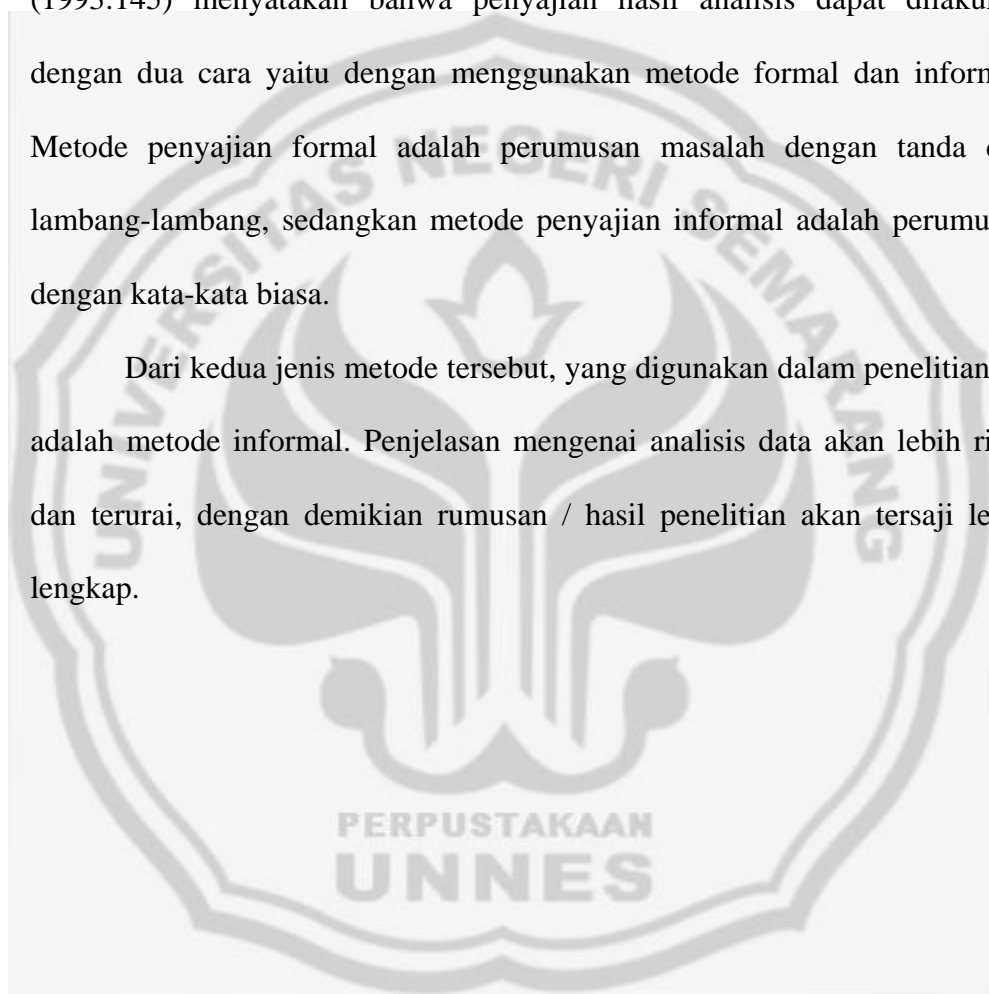
Dapat disimpulkan bahwa bentuk konjungsi temporal subordinatif dari kalimat *Et une fois de plus, **en attendant que** la loi rattrape les nouvelles technologies, les maniaques agissent dans l'impunité, car il n'y a ni racolage ni rémunération contre une relation sexuelle, mais « simplement un service ».*

En attendant, deux modes d'action : en parler et rester vigilante adalah *en attendant que*. Konjungsi ini menandai hubungan makna antara aksi prinsipal dengan aksi subordinatif termasuk dalam makna postérieur (terjadi kemudian).

3.5 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah analisis data selesai dilakukan tahap selanjutnya, yaitu penyajian hasil analisis data. Penyajian hasil analisis ini berisi paparan mengenai segala hal yang harus ditemukan dalam penelitian. Sudaryanto (1993:145) menyatakan bahwa penyajian hasil analisis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan metode formal dan informal. Metode penyajian formal adalah perumusan masalah dengan tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa.

Dari kedua jenis metode tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Penjelasan mengenai analisis data akan lebih rinci dan terurai, dengan demikian rumusan / hasil penelitian akan tersaji lebih lengkap.



BAB 4
ANALISIS KONJUNGSI TEMPORAL
DALAM BAHASA PRANCIS

Pada bagian ini diuraikan analisis bentuk, makna, dan penggunaan konjungsi temporal dalam bahasa Prancis khususnya pada majalah *Marie Claire* edisi No 702 Février 2011. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada media cetak berbahasa Prancis ditemukan dan diketahui beberapa bentuk, makna, dan penggunaan konjungsi subordinatif temporal. Adapun pemaparannya dilakukan secara berurutan sebagai berikut.

4. 1. Bentuk, Makna, dan Modus Konjungsi Temporal

Bentuk konjungsi subordinatif temporal yang ditemukan dalam media cetak berbahasa Prancis *Marie Claire* adalah 8 bentuk. Rincian dari kedelapan bentuk tersebut adalah *quand, lorsque, dès que, tant que, tandis que, en même temps que, jusqu'à ce que, en attendant que*.

Kedelapan konjungsi tersebut dikelompokkan berdasarkan maknanya, yakni.

Konjungsi temporal yang bermakna *simultané* adalah *quand, lorsque, en même temps que, tandis que, tant que*. Konjungsi temporal yang bermakna *antériorité* adalah *dès que*. Selanjutnya, Konjungsi temporal yang bermakna *postériorité* adalah *jusqu'à ce que, en attendant que*.

Dalam tataran penggunaan konjungsi temporal yang bermakna *simultané* dan *antériorité* diikuti modus *indicatif*, sedangkan konjungsi temporal yang bermakna *subjonctif*.

Berikut bentuk, makna dan penggunaan konjungsi subordinatif temporal yang ditemukan.

4.1.1. Bentuk *simples mots*

Bentuk *simples mots* yang ditemukan dalam media cetak berbahasa Prancis, yakni *quand*. Bentuk tersebut akan dibahas di bawah ini.

4.1.1.1. Bentuk, Makna dan Penggunaan *simples mots* *quand*

Untuk lebih jelasnya, makna dan penggunaan konjungsi subordinatif temporal *quand* perhatikan data (1) sampai dengan (10) di bawah ini.

(1) *Alors la question que je pose à toutes ces fans d'accouchement à domicile est la suivante: combien de vies humaines êtes-vous prêtes à sacrifier au nom du « retour à la nature » ? 10 %, 1 %, 0,1 %... Croyez-moi, **quand** ça vous arrive, pour vous, c'est du 100 % ! Une seule mort inutile est une mort de trop. (MC / Février 2011 / 18/17/3).*

‘Jadi, pertanyaan yang saya ajukan pada semua penggemar tentang proses melahirkan di rumah adalah sebagai berikut : berapa nyawa manusia yang siap Anda korbankan atas nama <<kembali ke alam>> ? 10%, 1%, 0,1%... Percaya pada saya, **saat** itu terjadi pada Anda, untuk Anda, itu 100%! Satu kematian yang tidak perlu adalah kematian yang terlalu banyak’

Berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah artikel "accoucher à domicile...et à risques", penulis Hirondele menggunakan kata *quand* yang menyatakan keterangan waktu (*circontancielle de temps*) untuk mengungkapkan waktu terjadinya proses melahirkan di rumah. *Quand* dalam kalimat ini memiliki arti "ketika".

(2) *Une truelle à la main, le père du marié sourit : « De nos jours, c'est devenu si difficile de se marier qu'il faut saisir l'occasion **quand** elle se présente! » Et l'occasion, en l'occurrence, était de taille : la fiancée, attardée mentale, n'a coûté que 6 000 yuans (660 €). (MC / Février 2011 /26/32/2).*

'Sebuah sekop di tangan, ayah sang mempelai pria tersenyum : «Di zaman sekarang, menikah menjadi sulit sehingga kita harus menyambar kesempatan **ketika** kesempatan itu datang» Dan kesempatan itu, dalam hal ini, sangat besar : sang tunangan, terbelakang mental, hanya meminta 6000 yuan (660€)'

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *reportage* tentang semakin banyaknya para pria lajang yang meminjam uang untuk biaya menikah. Dalam kalimat ini penulis menggunakan kata *quand* yang menyatakan keterangan waktu (*circontancielle de temps*) untuk mengungkapkan waktu dimana kita harus mengambil kesempatan untuk menikah dengan dengan biaya yang lebih murah. *Quand* dalam kalimat ini memiliki arti "ketika".

(3) *Quand nous fêtons Halloween, nous fabriquons des costumes, sortons chercher des bonbons. (MC / Février 2011 / 56/ 46 / 2).*

‘Ketika pesta halloween kami membuat kostum, keluar mencari permen’

Konteks yang terdapat dalam kalimat di atas, merupakan sebuah pertanyaan dari seorang jurnalis. Pertanyaan yang diajukan adalah *quand vous ne travaillez pas, que préférez-vous faire dans la vie ?* dimana kata quand tersebut merupakan kata yang menyatakan keterangan waktu, sehingga nara sumber menjawab dengan menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle.de temps*) quand. Dalam kalimat ini memiliki arti “ketika”.

(4) « *Mes journées sont des dilemmes perpétuels, résumé Audrey, 32 ans, commerciale. Au bureau, je culpabilise de partir trop tôt, et quand j'arrive à la crèche, j'ai honte d'être toujours la dernière.* (MC / Février 2011 / 78/4/1)

‘Hari-hariku merupakan dilema yang tidak ada habisnya, singkat Audrey, 32 tahun, seorang pegawai pemasaran. Di kantor, aku bersalah karena pergi terlalu awal, dan **waktu** aku tiba di tempat penitipan anak, aku malu selalu menjadi yang terakhir...’

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *société* tentang investigasi dunia kerja yang membahas “*Pourquoi Les Femmes en Font-Elles Toujours Trop ?*” nara sumber menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle.de temps*) quand untuk mengungkapkan waktu dimana dia pergi ke kantor terlalu awal dan keterlambatannya saat dia tiba di tempat penitipan. Quand dalam kalimat ini memiliki arti “waktu”.

(5) « *Je n'ai plus l'occasion de lire ni d'aller au cinéma, mais j'aurai tout le temps quand je serai à la retraite... En revanche, je ne sacrifie pas*

l'équitation, et toutes les heures de manège, nécessaires à mon équilibre.

(MC / Février 2011 / 81/19/3).

«Aku tidak lagi punya waktu untuk membaca ataupun pergi ke bioskop, tapi aku akan punya seluruh waktu **saat** aku pensiun... Sebaliknya, aku tidak mengorbankan olahraga berkuda, seluruh jam latihan penjinakan kuda, penting untuk keseimbanganku.»

Konteks yang terdapat dalam kalimat di atas, merupakan sebuah komentar dari salah seorang pembaca yang bernama Audrey, berusia 50 tahun dengan status menikah, mempunyai dua orang anak dimana nara sumber menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) quand untuk mengungkapkan waktu bahwa dia akan mempunyai seluruh waktunya untuk keluarga saat pensiun. Quand dalam kalimat ini memiliki arti "saat".

(6) *J'achète quand mes dessous commencent à fléchir. Je dépense environ 10 € pour un boxer, pas plus.* (MC / Février 2011 / 86/7/2)

'Tidak ada perkiraan. Aku membeli **saat** pakaian dalamku mulai lusuh. Aku membelanjakan sekitar 10 € untuk satu celana boxer, tidak lebih'

Konteks yang terdapat dalam kalimat di atas, dapat dilihat dari sebuah pertanyaan "Votre budget mensuel ?" yang mana mensuel merupakan kata yang menyatakan keterangan waktu, sehingga nara sumber menjawab dengan menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) quand untuk menggambarkan waktu terjadinya situasi dimana nara sumber akan membeli pakaian dalam yang baru disaat yang lama telah lusuh. Dalam kalimat ini quand memiliki arti "saat".

(7) *Sophie, 24 ans, assistante manager dans le Gard, n'a pas hésité : « Quand mon chirurgien m'a dit qu'il fallait que j'arrête soit de fumer, soit de prendre la pilule avant l'intervention, pour prévenir les risques hémorragiques, j'ai préféré balancer mes plaquettes. (MC / Février 2011 / 90/2/1).*

'Sophie, 24 tahun, asisten manajer di le Gard, tidak ragu : <<**Waktu** dokter bedahku mengatakan padaku kalau aku harus berhenti merokok, atau minum pil sebelum pembedahan, untuk mencegah resiko perdarahan, aku memilih menyeimbangkan trombositku>>'

Konteks kalimat yang terdapat pada kalimat di atas, diambil dari sebuah rubrik *santé* tentang efek jangka panjang menggunakan pil KB. Nara sumber menggunakan konjungsi keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) quand untuk mengungkapkan kejadian, saat dia menceritakan apa yang dikatakan dokter bedahnya. Quand dalam kalimat ini memiliki arti "waktu".

(8) *Aujourd'hui, je suis passée aux préservatifs: j'ai une vie de célibataire sexuellement décousue. Ce n'est pas motivant de prendre la pilule quand on n'a pas de chéri officiel. ». (MC / Février 2011 / 90/18/2).*

'Sekarang aku memakai kondom : aku mempunyai kehidupan lajang yang secara seksual tidak jelas arahnya. Tidak beralasan untuk minum pil **saat** kita tidak punya pacar resmi'

Konteks kalimat dari data diatas adalah narasumber yang bernama Sophie, dan bekerja sebagai asisten manajer di le Gard mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan kata keterangan waktu quand untuk mengungkapkan waktu

terjadinya situasi dimana dia tidak mempunyai alasan meminum pil saat tidak mempunyai pacar resmi. *Quand* dalam kalimat ini memiliki arti "saat".

(9) *Animatrice au Planning familial à Saint-Denis et à Montreuil (Seine-Saint-Denis), Cécile Sarafis s'en réjouit, avec un brin de provoc à visée pédagogique : « Tant mieux, parce que la pilule est très souvent prescrite en priorité, comme s'il n'existait pas d'autres moyens de contraception. Or c'est une invention géniale, mais qui ne convient pas à toutes les femmes, notamment quand la sexualité des filles est taboue, interdite avant le mariage, contrôlée par les familles pour des raisons culturelles ou religieuses. (MC / Février 2011 / 91/15/3).*

'Pembimbing keluarga berencana di Saint-Denis dan Montreuil (Seint-Saint-Denis), Cécile Sarafis senang, dengan sedikit provokasi yang tujuannya mendidik : « kalau begitu, karena pil sangat sering lebih diutamakan untuk diresepkan, seolah-olah tidak ada cara kontrasepsi yang lain. Atau ini adalah penemuan yang luar biasa, tapi tidak cocok untuk semua wanita, terutama saat seksualitas anak perempuan itu tabu, dilarang sebelum pernikahan, dikendalikan oleh keluarga untuk alasan budaya dan agama.>>'

Konteks pada kalimat di atas adalah seorang wanita yang bernama Cécile Sarafis dan bekerja sebagai pembimbing keluarga berencana di Saint-Denis dan Montreuil memberikan pengarahan tentang penggunaan pil KB yang sering disarankan dalam resep sebagai alat kontasepsi. Dalam tuturannya nara sumber menggunakan konjungsi keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) *quand*

untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang terdapat pada klausa bawahan (*proposition subordonnée*). *Quand* dalam kalimat ini memiliki arti "saat".

- (10) *Alors que je sors du bureau, m'appêtant à retrouver ma famille après une journée de labeur qui mérite le réconfort des miens et la chaleur du foyer, le SMS dela honte souille mon portable de sa veule insolence : « Je din 2-or avk Adrienne et Mercds. Les filles sont ché ma mr. Biz. » Quand elle prévient au dernier moment, j'ai le sentiment d'être mis au pied du mur et que la gestion paritaire de notre association amoureuse est en cause. (MC / Février 2011 / 234/8/1).*

'Sementara aku keluar dari kantor, bersiap-siap bertemu dengan keluargaku setelah seharian bekerja keras yang layak memperoleh dukungan moril keluarga dan kehangatan rumah, sebuah SMS memalukan menodai telepon genggamku dari kesombongannya yang tak bersemangat : <<Aku makan malam di luar bersama Adrienne dan Mercds. Anak-anak di rumah ibuku. Cium>> **Waktu** dia memberi tahu di saat-saat terakhir, aku merasa seperti dimasukkan ke dalam dinding dan pengelolaan bersama dalam hubungan cinta kami adalah sebabnya'

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *le journal de David* penulis menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) quand untuk menggambarkan waktu terjadinya situasi dimana si aku dalam cerita tersebut menceritakan situasi yang terjadi saat dia menerima sms. Quand dalam kalimat ini memiliki arti "waktu".

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa makna dari konjungsi subordinatif temporal *quand* menandai hubungan makna antara aksi prinsipal (*l'action principale*) dengan aksi subordinatif (*l'action subordonnée*) yang termasuk dalam makna *simultané* (terjadi langsung/ bersamaan) dan berkategori *le moment de l'action*.

Dalam penggunaan, konjungsi *quand* diikuti modus *indicatif*.

4.1.2. Bentuk *locutions conjonctives*

Bentuk *locutions conjonctives* yang ditemukan dalam media cetak berbahasa Prancis terdapat sebelas bentuk, yakni *lorsque*, *en même temps que*, *tandis que*, *tant que*, *dès que*, *jusqu'à ce que*, *en attendant que*.

Kesebelas bentuk tersebut akan dibahas satu per satu pada bagian berikut ini.

4.1.2.1. Bentuk, Makna dan Penggunaan *locutions conjonctives lorsque*

Untuk lebih jelasnya, makna dan penggunaan konjungsi subordinatif temporal *lorsque* perhatikan data (11) sampai dengan (15) di bawah ini.

- (11) *Ai-je droit à une prestation compensatoire? Puis-je rester dans la maison ? Qui va payer la prépa des enfants ? Qui va garder le chat ? Autant de questions qui deviennent vitales **lorsqu'**on se sépare. (MC /Février 2011 / 30 / 6 / 2).*

'Apakah saya berhak mendapatkan tunjangan yang sebanding? Dapatkah saya tinggal dalam rumah? Siapa yang akan membayar persiapan anak-

anak? Siapa yang akan menjaga kucing? Banyak pertanyaan yang menjadi penting **tatkala** kita berpisah’

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *autour de nous* penulis menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) lorsque untuk menggambarkan waktu saat pertanyaan-pertanyaan di atas muncul.

Lorsque dalam kalimat ini memiliki arti ”tatkala”.

(12) *J’éprouve souvent de la douleur lorsque, le matin, je suis avec une femme et que je la vois sortir du lit, s’habiller et s’en aller.* (MC / Février 2011/ 60/6/2).

’Aku sering merasakan sakit **ketika**, pagi hari, aku bersama seorang wanita dan aku melihatnya beranjak dari tempat tidur, berpakaian, dan pergi’

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *à nu* penutur menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) lorsque untuk mengungkapkan waktu yang digunakan penutur yakni saat penutur merasa sakit saat ditinggal wanita yang dicintainya. Lorsque dalam kalimat ini memiliki arti ”ketika”.

(13) *Dans des situations violentes, lorsque je me bats, je peux provoquer les autres et dire : « Vas-y, faut me tuer, mais me tuer complètement, car s’il reste un tout petit peu de moi, je vais te sauter à la gorge. »* (MC /Février 2011 / 60/46/3).

'Dalam keadaan-keadaan penuh kekerasan, **pada waktu** aku berkelahi, aku bisa memprovokasi orang lain dan bilang : <<Ayo, bunuh aku, tapi benar-benar bunuh aku, karena jika tersisa sedikit saja bagian diriku, aku akan menerkammu.>>'

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *à nu* penutur menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) lorsque untuk mengungkapkan waktu yang digunakan penutur yakni saat penutur menceritakan situasi saat berkelahi.

Lorsque dalam kalimat ini memiliki arti "pada waktu".

(14) *Elle: « En néerlandais, "allerliefste", un mot désuet que je n'utilise que lorsque nous sommes seuls. »* (Marie Claire/2011/106/8/4)

'Perempuan: <<Dalam bahasa Belanda, "allerliefste", sebuah kata kuno yang hanya aku pakai **ketika** kita sendirian.>>'

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *micro tottoir* penutur menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) lorsque untuk mengungkapkan waktu yang digunakan penutur dalam menggunakan panggilan sayang penutur terhadap mitra tutur (kekasihnya) yakni saat penutur sendirian.

Lorsque dalam kalimat ini memiliki arti "ketika".

(15) *Lorsque c'est moi qui sors ou qui m'attarde à un vernissage où je peux apercevoir des jeunes femmes de centre gauche âgées de dix ans de moins que moi enquête d'un reproducteur, je préviens au moins quinze jours à l'avance.* (Marie Claire/2011/234/15/1)

'Ketika aku meninggalkan atau berlama-lama di pembukaan pameran dimana aku bisa melihat wanita-wanita muda di kiri tengah yang berumur sepuluh tahun lebih muda dari aku menyelidiki seorang produsen, aku memperingatkan paling sedikit lima belas hari sebelumnya'

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *le journal de david* penutur menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) *lorsque* untuk mengungkapkan waktu yang digunakan penulis yakni saat penulis pergi ke sebuah acara pembukaan pameran dan memberi peringatan wanita-wanita muda yang sedang menyelidiki produsen Pizza Hut. *Lorsque* dalam kalimat ini memiliki arti "ketika".

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa makna dari konjungsi subordinatif temporal *lorsque* menandai hubungan makna antara aksi prinsipal dengan aksi subordinatif yang termasuk dalam makna *simultané* (terjadi langsung/ bersamaan) dan berkategori *moment de l'action*. (lihat Cayrou 1952:385). Maksudnya, *proposition subordonnée* memuat pernyataan saat dilakukannya tindakan yang disebutkan pada *proposition principale*.

Dalam tataran penggunaan, bentuk konjungsi *lorsque* diikuti modus indikatif.

4.1.2.2. Bentuk, Makna dan Penggunaan *locutions conjonctives en même temps que*

Untuk lebih jelasnya, makna dan penggunaan konjungsi subordinatif temporal *en même temps que* perhatikan data (16) di bawah ini.

(16) *L'avis de l'autre ? C'est d'abord un choix pour moi. Quand je me déshabille devant une femme, j'enlève le slip en même temps que le pantalon...* (Marie Claire/2011/86/12/1)

'Saran lainnya? Pada awalnya sebuah pilihan untukku. Waktu aku melepas pakaian di depan seorang wanita, aku melepas celana dalam **bersamaan dengan** celana panjang'

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *nos hommes* penutur menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) en même temps que untuk mengungkapkan waktu yang digunakan penutur dalam menjawab pertanyaan tentang pendapat lain dari kriteria pilihan *dessous* (pakaian dalam) yakni saat penutur mengatakan melepas celana panjangnya bersamaan dengan celana dalam. en même temps que dalam kalimat di atas memiliki arti "bersamaan dengan".

Makna dari konjungsi subordinatif temporal en même temps que menandai hubungan makna antara aksi prinsipal dengan aksi subordinatif termasuk dalam makna *simultané* (terjadi sebelum) dan berkategori *le moment de l'action*. (lihat Cayrou 1952:385). Maksudnya, *proposition subordonnée* memuat pernyataan saat berlangsungnya tindakan yang disebutkan pada *proposition principale*.

Dalam penggunaannya, bentuk konjungsi en même temps que diikuti modus indikatif.

4.1.2.3. Bentuk, Makna dan Penggunaan *locutions conjonctives tandis que*

Untuk lebih jelasnya, makna dan penggunaan konjungsi subordinatif temporal *tandis que* perhatikan data (17) sampai dengan (18) di bawah ini.

(17) *La capote, ça rend responsable, ça incite à parler avec l'autre. Tandis qu'avec mon ex, alors sous pilule, j'avais l'impression d'être un corps en libre-service. (MC / Fév 2011/ 90 / 10 / 2).*

'Kondom, memberi tanggung jawab, mendorong untuk membicarakan dengan yang lainnya. **Sementara** dengan mantanku, pada waktu itu menggunakan pil, aku mempunyai kesan menjadi tubuh dengan bebas melayani'

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *santé* penutur menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) *tandis que* untuk mengungkapkan waktu yakni penutur menggunakan alat kontrasepsi yang berupa pil saat masih berhubungan dengan mantan kekasihnya.

Tandis que dalam kalimat di atas memiliki arti "sementara".

(18) *La nature la plus époustouflante est au rendez-vous: tandis que les guides sifflent des sons étranges, des bancs de dauphins roses affluent à la surface de l'eau verte et nagent sur le dos. (213/17/1)*

'Alam yang paling mengagumkan itu bertemu: **sementara** pemandu menyiulkan suara-suara aneh, kawanan lumba-lumba merah muda berbondong-bondong ke permukaan air yang hijau dan berenang menelentang'

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *évasion* penulis menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) tandis que untuk mengungkapkan waktu yakni saat penulis menceritakan bahwa kawatan lumba-lumba yang muncul ke permukaan air saat pemandu bersiul.

Tandis que dalam kalimat di atas memiliki arti " sementara".

Makna dari konjungsi subordinatif temporal tandis que menandai hubungan makna antara aksi prinsipal dengan aksi subordinatif termasuk dalam makna *simultané* (terjadi langsung/ bersamaan) dan berkategori *durée de l'action*. Maksudnya, *proposition subordonnée* memuat pernyataan berlangsung dilakukannya tindakan yang disebutkan pada *proposition principale*.

Dalam penggunaannya, bentuk konjungsi tandis que diikuti modus indikatif.

4.1.2.4. Bentuk, Makna dan Penggunaan *locutions conjonctives tant que*

Untuk memahami makna dan penggunaan konjungsi subordinatif temporal tant que perhatikan data (19) di bawah ini.

(19) *L'équipe de tournage s'est déplacée d'Hollywood, et les acteurs ont dû lire les témoignages de victimes de viols et les confessions de soldats agresseurs pour que le film soit le plus réaliste possible et déclenche une prise de conscience internationale. Car **tant que** les trafics de minerais financeront les groupes armés (voirenca dré) et que l'impunité et le chaos protégeront les criminels, les viols et autres atrocités ne cesseront pas. (MC / Fev 2011/ 96/40/1)*

‘Kru pembuatan film berpindah dari Hollywood, dan para aktor harus membaca kesaksian para korban perkosaan dan pengakuan tentara penyerang supaya film terlihat nyata mungkin dan menggerakkan kesadaran internasional. Karena **selama** lalu lintas bijih tambang membiayai kelompok-kelompok bersenjata (*voirenca dré*) dan kekebalan hukum dan kekacauan melindungi para kriminal, perkosaan dan kekejaman lainnya tidak akan berhenti’

Berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *la vie en face* penulis menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) *tant que* untuk mengungkapkan waktu yakni saat penulis menceritakan bahwa kriminal, perkosaan dan kekejaman lainnya tidak akan berhenti selama lalu lintas bijih tambang membiayai kelompok-kelompok bersenjata.

Tant que dalam kalimat di atas memiliki arti ”selama”.

Makna dari konjungsi subordinatif temporal *tant que* menandai hubungan makna antara aksi prinsipal dengan aksi subordinatif termasuk dalam makna *simultané* (terjadi langsung/ bersamaan) dan berkategori *durée de l'action*. Maksudnya, *proposition subordonnée* memuat pernyataan berlangsung dilakukannya tindakan yang disebutkan pada *proposition principale*.

Dalam penggunaannya, bentuk konjungsi *tant que* diikuti modus *indicatif*.

4.1.2.5. Bentuk, Makna dan Penggunaan *locutions conjonctives dès que*

Untuk lebih jelasnya, makna dan penggunaan konjungsi subordinatif temporal *dès que* perhatikan data (20) sampai dengan (23) di bawah ini.

(20) *Et qui nous met face à vrais dilemmes, dès que l'enfant paraît, à proportion de la passion qu'on éprouve pour son métier et/ou son homme : quand se remettre au boulot ?* (MC/ Février 2011/ 81/12/1)

'Dan kita harus menghadapi dilema, **begitu** anak muncul, dengan perbandingan gairah yang dirasakan untuk pekerjaannya dan/atau suaminya : kapan kembali bekerja?'

Berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *société* penulis menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) dès que untuk mengungkapkan waktu yakni saat penulis mengutarakan bahwa dilema akan muncul saat anak hadir karena harus mengurus anak dan suami.

Dès que dalam kalimat di atas memiliki arti " begitu".

(21) *Je vais guetter son retour. Dès que j'apercevrai sa voiture, je me cacherai dans l'escalier.* (MC/ Février 2011/ 234/33/3)

'Aku akan menunggu kepulangannya. **Begitu** aku melihat mobilnya, aku akan bersembunyi di tangga'

Berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *le journal de david* penulis menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) dès que untuk mengungkapkan waktu yakni saat penulis mengutarakan bahwa penulis akan bersembunyi di tangga saat melihat mobil istrinya nanti.

Dès que dalam kalimat di atas memiliki arti " begitu".

(22) *Pas découragé, M. Liu compte agrandir sa famille dès qu'il aura un peu d'argent.* (MC/ Février 2011/25/2/2)

'Tidak patah semangat, Tuan Liu merencanakan untuk membesarkan keluarganya **begitu** dia punya sedikit uang'

Berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *réportage* penulis menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) dès que untuk mengungkapkan waktu yakni saat penulis mengutarakan bahwa rencana Tuan Liu untuk membesarkan keluarganya ketika sudah memiliki sedikit uang.

Dès que dalam kalimat di atas memiliki arti "begitu".

(23) *J'ai passé mon permis dès que possible : c'était la seule manière d'avoir un peu d'indépendance.* (MC/ Février 2011/56/16/2)

'Aku menghabiskan izinku **sesegera** mungkin : itu adalah satu-satunya cara untuk punya sedikit kebebasan'

Berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *interview* penutur menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) dès que untuk mengungkapkan waktu yakni saat penutur mengutarakan jawabannya bahwa dia akan menghabiskan izin berkendaranya saat dia menemukan waktu yang memungkinkan.

Dès que dalam kalimat di atas memiliki arti "sesegera".

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa makna dari konjungsi subordinatif temporal dès que menandai hubungan makna antara aksi prinsipal dengan aksi subordinatif termasuk dalam makna *Antériorité* (terjadi lebih dulu/ sebelumnya). Maksudnya, *proposition subordonnée* memuat pernyataan saat dilakukannya tindakan yang disebutkan pada *proposition principale*.

Dalam penggunaan bentuk konjungsi dès que diikuti modus indikatif.

4.1.2.6. Bentuk, Makna dan Penggunaan *locutions conjonctives jusqu'à ce que*

Untuk mengetahui lebih jelas, makna dan penggunaan konjungsi subordinatif temporal *jusqu'à ce que* perhatikan data (24) sampai dengan (26) di bawah ini.

(24) *Mais cette fois-ci, hors de question de se faire avoir : « Nous irons à l'hôpital faire une échographie. Si c'est une fille, ma femme avortera, jusqu'à ce qu'elle soit enceinte d'un garçon. »* (MC/ Février 2011/25/6/2)

'Tapi kali ini, di luar pertanyaan untuk mempunyainya : <<Kita akan pergi ke rumah sakit melakukan ecografi. Jika perempuan, istriku akan melakukan aborsi, **sampai** dia hamil anak laki-laki.>>'

Berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *réportage* penutur menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) *jusqu'à ce que* untuk mengungkapkan waktu yakni saat istrinya hamil anak perempuan akan melakukan aborsi, hingga saat istrinya hamil anak laki-laki.

Jusqu'à ce que dalam kalimat di atas memiliki arti "sampai".

(25) *Je veux toujours avoir 20/20 dans tous les domaines. Et je me mets une pression énorme. Pour moi, se donner à ce qu'on fait, c'est donner 100% de ce qu'on est. Mon credo : "Plus on en fait, plus on peut en faire." Jusqu'à ce que ça casse. »* (MC/ Février 2011/80/13/1)

'Aku selalu ingin punya 20/20 dalam semua bidang. Dan aku meletakkan tekanan sangat besar. Untukku, mencurahkan hidup pada apa yang kita lakukan, adalah memberikan 100% dari diri kita.

Prinsipku, ” Semakin banyak yang kita lakukan, semakin banyak yang bisa kita lakukan”. **Sampai** titik darah penghabisan.>>’

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *société* nara sumber yang bernama Nadège, seorang produser televisi, menikah dan memiliki tiga anak, menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) jusqu’à ce que untuk mengungkapkan waktu yakni saat dia melakukan sesuatu pekerjaan hingga titik darah penghabisan.

Jusqu’à ce que dalam kalimat di atas memiliki arti ” sampai”.

(26) *Placez la préparation dans le bol du mixeur, que vous actionnez jusqu’à ce que la pâte s’agglomère.* (MC/ Février 2011/220/10/1)

’Letakkan bahan-bahan yang telah dipersiapkan ke dalam mangkuk pengocok, Anda gerakkan **sampai** adonan tercampur rata’

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *cuisine* penulis menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) jusqu’à ce que untuk mengungkapkan waktu yakni saat dia mengintruksikan untuk menggerakkan mangkuk kocokan hingga adonan tercampur rata.

Jusqu’à ce que dalam kalimat di atas memiliki arti ” sampai”.

Makna dari konjungsi subordinatif temporal jusqu’à ce que menandai hubungan makna antara aksi prinsipal dengan aksi subordinatif termasuk dalam makna *postériorité* (terjadi sesudah). Maksudnya, mengungkapkan suatu kejadian yang hanya dalam pikiran. Makna ini menandai adanya hubungan antara aksi prinsipal (*l’action principale*) dengan aksi subordinatif (*l’action subordonnée*),

yang menyebutkan bahwa *proposition subordonnée* memuat pernyataan waktu dilakukannya tindakan yang disebutkan pada *proposition principale*.

Dalam penggunaannya, bentuk konjungsi *jusqu'à ce que* diikuti modus *subjonctif*.

4.1.2.7. Bentuk, Makna, dan Penggunaan *locutions conjonctives en attendant que*

que

Untuk lebih jelasnya, makna dan penggunaan konjungsi subordinatif temporal *en attendant que* perhatikan data (27) dan (28) di bawah ini.

(27) *Et une fois de plus, en attendant que la loi rattrape les nouvelles technologies, les maniaques agissent dans l'impunité car il n'y a ni racolage ni rémunération contre une relation sexuelle, mais « simplement un service ». En attendant, deux modes d'action : en parler et rester vigilante. (MC / Fév 2011/ 29 / 17 / 2).*

‘Dan sekali lagi, sebelum ada hukum yang membatasi teknologi baru, para maniak bertindak secara bebas karena tidak ada ajakan ataupun bayaran terhadap hubungan seks, tetapi <<sekedar layanan>>. Sambil menunggu, dua cara bertindak : membicarakannya dan tetap waspada’

Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *autour de nous* tentang barter seks melalui internet. Dalam tulisannya, penulis menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) *en attendant que* untuk mengungkapkan waktu yakni para maniak yang sering melakukan barter

seks masih akan bertindak secara bebas sebelum ada hukum yang membatasi sebuah teknologi.

En Attendant que dalam kalimat di atas memiliki arti ” sebelum”.

(28) « *Il faut que les autorités européennes aient le courage de réagir face à ces sociétés, et qu'on établisse une régulation commune internationale sur ces sujets* », insiste Alex Türk. ***En attendant que*** les différents gouvernements du monde s'entendent pour trancher les obscures lois de la cyber vie privée... surfez couverts ! (MC/ Février 2011/102/40/3)

«Pihak berwenang eropa harus berani bereaksi di hadapan masyarakat, dan membuat peraturan internasional yang sama terhadap persoalan ini.», desak Alex Turk. **Sambil menunggu** pemerintahan-pemerintahan yang berbeda di seluruh dunia saling mendengarkan untuk menyelesaikan hukum-hukum yang tidak jelas tentang privasi kehidupan cyber.. jelajahilah dengan aman !

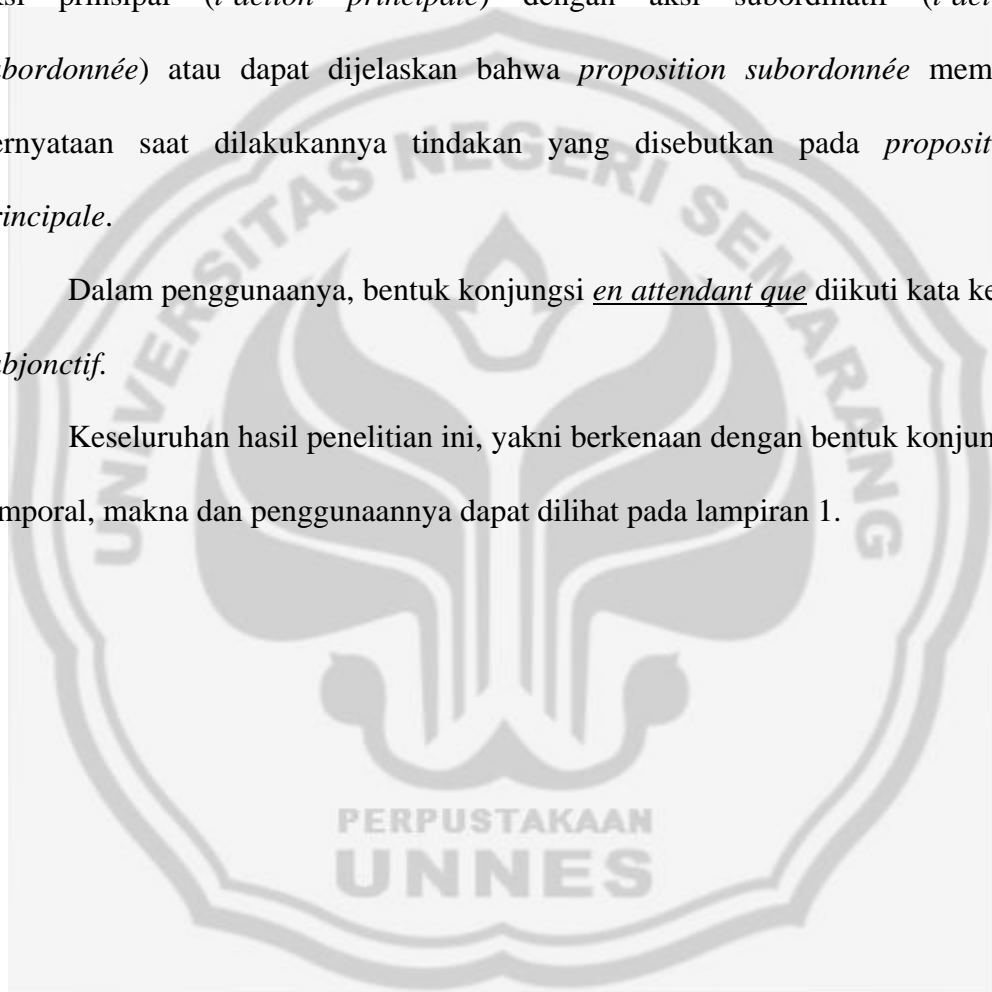
Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat yang diambil dari sebuah rubrik *tendance*. Dalam kalimat di atas, penulis menggunakan keterangan waktu (*circonstancielle de temps*) *en attendant que* untuk mengungkapkan waktu yakni saat menyatakan bahwa pemerintah-pemerintah di seluruh dunia masih menyelesaikan hukum-hukum yang tidak jelas tentang privasi kehidupan cyber, sedangkan masyarakat menunggu wewenang eropa untuk membuat peraturan yang sama tentang persoalan tersebut.

En Attendant que dalam kalimat di atas memiliki arti ” sambil menunggu”.

Makna dari konjungsi subordinatif temporal *en attendant que* menandai hubungan makna antara aksi prinsipal dengan aksi subordinatif termasuk dalam makna *postériorité* (terjadi sesudah). Maksudnya, makna ini mengungkapkan suatu kejadian yang masih dalam pikiran yang menandai adanya hubungan antara aksi prinsipal (*l'action principale*) dengan aksi subordinatif (*l'action subordonnée*) atau dapat dijelaskan bahwa *proposition subordonnée* memuat pernyataan saat dilakukannya tindakan yang disebutkan pada *proposition principale*.

Dalam penggunaannya, bentuk konjungsi *en attendant que* diikuti kata kerja *subjonctif*.

Keseluruhan hasil penelitian ini, yakni berkenaan dengan bentuk konjungsi temporal, makna dan penggunaannya dapat dilihat pada lampiran 1.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hanya ditemukan 8 bentuk konjungsi temporal. Kedelapan bentuk tersebut dikelompokkan berdasarkan bentuk dan makna, dan penggunaan (modus)nya, yakni:

1. Bentuk konjungsi temporal *simples mots* yang ditemukan adalah *quand* dan bentuk konjungsi temporal *locoutions conjonctives* yang ditemukan adalah *lorsque, dès que, tant que, tandis que, en même temps que, depuis que, jusqu'à ce que, en attendant que*. Bentuk konjungsi temporal *simples mots* yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah *comme*, sedangkan bentuk konjungsi temporal *locoutions conjonctives* yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah *avant que, pendant que, après que, aussitôt que*. Bentuk konjungsi *simples mots* adalah yang paling banyak ditemukan, yaitu 28 data (69%).

Terdapat 3 makna konjungsi temporal yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu *simultané, antériorité, postériorité*. Dari 45 data yang diteliti, ditemukan 36 data (75%) bentuk konjungsi temporal yang bermakna *simultané*, 4 data (10%) bentuk konjungsi temporal yang bermakna *antériorité*, dan 5 data (15%) bentuk konjungsi temporal yang bermakna *postériorité*. Dengan demikian konjungsi temporal yang bermakna

simultané paling banyak ditemukan, khususnya konjungsi temporal dengan bentuk *quand*. Dihubungkan dengan register, *quand* termasuk *le registre courant*. Menurut <http://lyce1.free.fr/forum/viewtopic.php?t=370>, *le registre courant* adalah register (kekhasan) dari bahasa lisan dan dari bahasa tulisan sehari-hari. Register tersebut digunakan terutama sekali dalam penerbitan sebagai objek penelitian, dalam penggunaan bahasa tidak resmi atau dalam tugas mahasiswa.

2. Dalam hal penggunaan, bentuk konjungsi yang bermakna *simultané* dan *antérieurité* selalu diikuti *mode indicatif* sedangkan penggunaan bentuk konjungsi yang bermakna *postéorité* selalu diikuti *mode subjonctif*. Berdasarkan paparan jumlah penggunaan konjungsi yang tertera dalam lampiran 1, dapat diketahui *mode indicatif* adalah yang paling banyak digunakan dalam majalah *Marie Claire*.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi jurusan, agar ditambahkan secara lebih mendetail mengenai bentuk, makna dan penggunaan konjungsi yang selama ini kurang dibahas.
2. Bagi mahasiswa, penelitian mengenai konjungsi temporal dalam bahasa Prancis, dapat dilanjutkan dengan pengkajian dari berbagai bentuk konjungsi temporal dari berbagai macam sumber data dan padanan dalam bahasa

Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih banyak lagi konjungsi yang belum ditemukan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cayrou, Gaston dkk. 1952. *Grammaire française*. Paris: Librairie Armand Colin.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delatour, Y. Et Al. 1991. *Grammaire du Français: Cours de Civilisation Français de la Sorbonne*. Paris: Hachette.
- Dubois. Et Charlier 1975. *Comment s'initier à la Linguistique*. Paris: De Boeck.
- Grevisse, Maurice et A. Goose. 1968. *Cours d'Analyse Grammaticale*.
- Dubois dkk, 1973. *Dictionnaire de la Linguistique*. Paris: Hachette.
- Keraf, G. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- _____. 2000. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia pustaka.
- Larousse de Poche. 1979. *Précis de Grammaire*. Larousse.
- Larousse, Pierre. 1988. *Petit Larousse*. Paris: Librairie Larousse.
- Lessard, G. 1996. *Introduction à la Linguistique française*. Queen's University at Kingston.
- Moirand, Sophie 1990. *Une Grammaire des textes et des Dialogues*. Paris: Hachette.
- Subroto, D. Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2004. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

Wagner, R.L. et Pinchon, J. 1962. *Grammaire du français, Classique et Moderne*. Paris: Libraire.

Sudaryanto. 1985. *Linguistik: Esai Tentang Bahasa dan Pengantar ke dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

_____. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

[\(<http://www.mediadico.com/dictionnaire/definition/connecteur/1>\).](http://www.mediadico.com/dictionnaire/definition/connecteur/1)

[\(<http://www.recherche-qualitative.qc.ca/numero27%281%29%29/makdissi.pdf>\).](http://www.recherche-qualitative.qc.ca/numero27%281%29%29/makdissi.pdf)

[\(<http://xtec.net/~sgirona/fle/connecteur.htm>\).](http://xtec.net/~sgirona/fle/connecteur.htm)



Lampiran 1: Bentuk, makna, penggunaan

No	Forme de mot simple	Sens			Emploi		Nombre
		Simultanéité	Antériorité	Postériorité	indicatif	subjonctif	
1.	Quand	•			•		28
	Forme de locution conjonctive						
1.	Lorsque	•			•		5
2.	En memê temps que	•			•		1
3.	Tandis que	•			•		1
4.	Tant que	•			•		1
5.	Dès que		•		•		4
6.	Jusqu'à ce que			•		•	3
7.	En attendant que			•		•	2

Lampiran 2

1. *Alors la question que je pose à toutes ces fans d'accouchement à domicile est la suivante: combien de vies humaines êtes-vous prêtes à sacrifier au nom du « retour à la nature » ? 10 %, 1 %, 0,1 %... Croyez-moi, **quand** ça vous arrive, pour vous, c'est du 100 % ! Une seule mort inutile est une mort de trop. (Marie Claire/18/17/3)*

'Jadi, pertanyaan yang saya ajukan pada semua penggemar tentang proses melahirkan di rumah adalah sebagai berikut : berapa nyawa manusia yang siap Anda korbankan atas nama <<kembali ke alam>> ? 10%, 1%, 0,1%... Percaya pada saya, **saat** itu terjadi pada Anda, untuk Anda, itu 100%! Satu kematian yang tidak perlu adalah kematian yang terlalu banyak'

2. *Une truellerie à la main, le père du marié sourit : « De nos jours, c'est devenu si difficile de se marier qu'il faut saisir l'occasion **quand** elle se présente! » Et l'occasion, en l'occurrence, était de taille : la fiancée, attardée mentale, n'a coûté que 6 000 yuans (660 €). (Marie Claire/26/32/2)*

'Sebuah sekop di tangan, ayah sang mempelai pria tersenyum : <<Di zaman sekarang, menikah menjadi sulit sehingga kita harus menyambar kesempatan **ketika** kesempatan itu datang>> Dan kesempatan itu, dalam hal ini, sangat besar : sang tunangan, terbelakang mental, hanya meminta 6000 yuan (660€)'

3. *« **Quand** on est pauvre on ne peut pas exiger la qualité », explique l'homme, philosophe.*

(Marie Claire/26/36/2)

‘«**Saat** kita miskin, kita tidak bisa menuntut kedudukan», jelas seseorang, filsuf’

4. *C'est une tradition dans ma famille. Cela remonte à l'époque où mon père était à l'université : **quand** il jouait au théâtre, il se souhaitait ainsi bonne chance, comme si ce mot était magique.* (Marie Claire/54/6/3)

‘Ini merupakan tradisi di keluargaku. Hal ini mengingatkan pada masa ayahku masih di universitas. Waktu dia bermain teater, dia mengharapkan keberuntungan, seolah-olah kata ini adalah kata ajaib’

5. ***Quand** nous fêtons Halloween, nous fabriquons des costumes, sortons chercher des bonbons.* (Marie Claire/56/46/2)

‘**Waktu** kami merayakan Halloween, kami membuat kostum, keluar mencari permen’

6. *On me voit dans la presse **quand** je sors un film, mais je ne me sens pas observée au quotidien.* (Marie Claire/57/14/3)

‘Orang melihatku dalam berita, **waktu** aku mengeluarkan film, tapi aku tidak merasa diamati dalam kehidupan sehari-hari’

7. ***Quand** je joue une pièce, même dans une petite salle de quarante personnes, je rêve que le monde entier soit au courant, et l'écoute.* (Marie Claire/60/2/1)

‘**Waktu** aku memainkan sebuah lakon, walaupun dalam sebuah ruang kecil berisi empat puluh orang, aku bermimpi seluruh dunia tahu dan mendengarkannya

8. *Quand je vois une femme, je suis heureux, elle m'émerveille.* (Marie Claire/60/9/2)

'Waktu aku melihat seorang wanita, aku bahagia, dia memukauku'

9. *Quand on rencontre quelqu'un, on vient d'autres amours.*(Marie Claire/60/43/2)

'Waktu kita bertemu dengan seseorang, kita punya cinta yang lain'

10. *Quand je la présente, je dis parfois : « Ma femme ». J'ai assez vite eu le sentiment que c'était possible de parler comme ça avec elle.* (Marie Claire/60/33/3)

'Waktu aku memperkenalkannya, aku kadang bilang <<Istriku>>. Aku dengan cukup cepat punya perasaan kalau memungkinkan untuk berbicara seperti itu dengannya'

11. *« Mes journées sont des dilemmes perpétuels, résume Audrey, 32 ans, commerciale. Au bureau, je culpabilise de partir trop tôt, et quand j'arrive à la crèche, j'ai honte d'être toujours la dernière.* Marie Claire/ (78/4/1)

'Hari-hariku adalah dilema yang tidak ada habisnya, singkat Audrey, 32 tahun, seorang pegawai pemasaran. Di kantor, aku bersalah karena pergi terlalu awal, dan waktu aku tiba di tempat penitipan anak, aku malu selalu menjadi yang terakhir'

12. *A la maison, je m'en veux de cuisiner des surgelés, et quand je m'écroule sous la couette, j'angoisse à l'idée de ne pas en faire assez pour mon couple ! » Quel homme pourrait en dire autant ? Pourtant, eux aussi ont*

une vie professionnelle, amoureuse et familiale... Alors pourquoi le grand écart pour tout concilier restet-il un exploit féminin ? Et avec, la culpabilité de ne pas réussir à tout mener de front aussi bien qu'on le voudrait. (Marie Claire/78/7/1)

‘Di rumah, aku ingin memasak makanan beku, dan **waktu** aku terkapar di bawah selimutku, aku cemas pada pikiran bahwa aku tidak melakukan cukup hal untuk pasanganku ! >> Laki-laki mana yang bisa berkata sama seperti itu? Meskipun begitu mereka juga punya kehidupan profesional, percintaan, dan keluarga.. Jadi, kenapa kesenjangan besar untuk setiap keselarasan terletak pada perempuan? Dan, dengan rasa bersalah karena tidak berhasil mengatasi semuanya seperti yang kita inginkan’

13. « *Je n'ai plus l'occasion de lire ni d'aller au cinéma, mais j'aurai tout le temps **quand** je serai à la retraite... En revanche, je ne sacrifie pas l'équitation, et toutes les heures de manège, nécessaires à mon équilibre.* (Marie Claire/81/19/3)

‘<<Aku tidak lagi punya waktu untuk membaca ataupun pergi ke bioskop, tapi aku akan punya seluruh waktu **saat** aku pensiun... Sebaliknya, aku tidak mengorbankan olahraga berkuda, seluruh jam latihan penjinakan kuda, penting untuk keseimbanganku.>>’

14. *C'est dingue, d'ailleurs, comme les autres deviennent performants **quand** on leur lâche la bride.* (Marie Claire/81/32/3)

‘Ini gila, lagipula, mengingat orang lain menjadi sukses **waktu** kita melepaskan kendali pada mereka’

15. *C'est d'abord un choix pour moi. **Quand** je me déshabille devant une femme, j'enlève le slip en même temps que le pantalon...* (Marie Claire/86/11/1)

'Awalnya ini sebuah pilihan untukku. **Waktu** aku melepaskan pakaian di depan seorang wanita, aku melepas celana dalam pada saat yang bersamaan dengan celana panjang...

16. *J'achète **quand** mes dessous commencent à fléchir. Je dépense environ 10 € pour un boxer, pas plus.* (Marie Claire/86/7/2)

'Tidak ada perkiraan. Aku membeli **saat** pakaian dalamku mulai lusuh. Aku membelanjakan sekitar 10 € untuk satu celana boxer, tidak lebih'

17. ***Quand** je vois un modèle qui me plaît ou une promo, je l'achète par dix.* (Marie Claire/86/8/2)

'aku melihat model yang aku suka atau promosi, aku membelinya sepuluh'

18. *Difficile à dire. J'achète **quand** j'en ai besoin.* (Marie Claire/89/8/2)

'Sulit untuk dikatakan, aku membeli **saat** aku membutuhkannya'

19. *Je peux aller jusqu'à 40 € **quand** un modèle me plaît.* (Marie Claire/86/8/1)

'Aku bisa sampai 40 €, **kalau** modelnya aku suka'

20. *Sophie, 24 ans, assistante manager dans le Gard, n'a pas hésité : « **Quand** mon chirurgien m'a dit qu'il fallait que j'arrête soit de fumer, soit de prendre la pilule avant l'intervention, pour prévenir les risques hémorragiques, j'ai préféré balancer mes plaquettes.* (Marie Claire/90/2/1)

‘Sophie, 24 tahun, asisten manajer di le Gard, tidak ragu : «**Waktu** dokter bedahku mengatakan padaku kalau aku harus berhenti merokok, atau minum pil sebelum pembedahan, untuk mencegah resiko perdarahan, aku memilih menyeimbangkan trombositku»

21. *Aujourd’hui, je suis passée aux préservatifs: j’ai une vie de célibataire sexuellement déçousue. Ce n’est pas motivant de prendre la pilule **quand** on n’a pas de chéri officiel.* » (Marie Claire/90/18/2)

‘Sekarang aku memakai kondom : aku mempunyai kehidupan lajang yang secara seksual tidak jelas arahnya. Tidak beralasan untuk minum pil **saat** kita tidak punya pacar resmi’

22. *Animatrice au Planning familial à Saint-Denis et à Montreuil (Seine-Saint-Denis), Cécile Sarafis s’en réjouit, avec un brin de provoc à visée pédagogique :« Tant mieux, parce que la pilule est très souvent prescrite en priorité, comme s’il n’existait pas d’autres moyens de contraception. Or c’est une invention géniale, mais qui ne convient pas à toutes les femmes, notamment **quand** la sexualité des filles est taboue, interdite avant le mariage, contrôlée par les familles pour des raisons culturelles ou religieuses.* (Marie Claire 91/15/3)

‘Pembimbing keluarga berencana di Saint-Denis dan Montreuil (Seint-Saint-Denis), Cécile Sarafis senang, dengan sedikit provokasi yang tujuannya mendidik : «Untunglah, karena pil sangat sering lebih diutamakan untuk diresepkan, seolah-olah tidak ada cara kontrasepsi yang

lain. Atau ini adalah penemuan yang luar biasa, tapi tidak cocok untuk semua wanita, terutama **saat** seksualitas anak perempuan adalah tabu, dilarang sebelum pernikahan,, dikendalikan oleh keluarga, untuk alasan budaya dan agama.>>’

23. *Aujourd’hui, 66 % des jeunes âgées de 15 à 19 ans l’utilisent **quand** elles ont un petit copain stable. (Marie Claire 91/29/3)*

‘Sekarang, 66% anak muda berumur antara 15 sampai 19 menggunakannya **saat** mereka punya pacar tetap’

24. *Abandonnées par leurs maris après avoir été violées. « J’étais dans ma tente avec mon mari et ma plus jeune enfant quand la lame d’un couteau a coupé la toile (Marie Claire 96/20/3)*

’Ditinggalkan oleh suami mereka setelah diperkosa <<Aku sedang di tendaku dengan suami dan anak bungsu **waktu** sebuah mata pisau menyobek kain.>>’

25. « **Quand** on m’a annoncé que ma fille était morte dans le feu, j’ai eu l’impression d’être morte à l’intérieur. Parfois, j’ai envie de me tuer... » (Marie Claire 96/43/3)

‘<<**Waktu** aku diberitahu kalau anak perempuanku tewas dalam kebakaran, aku merasa seakan-akan mati di dalam. Kadang, aku mempunyai keinginan bunuh diri. ...>>’

26. *Il faut aussi tester les portes de sortie : « **Quand** on veut s’inscrire à un site, le mieux est de commencer par le faire sous un faux nom, afin de voir*

si on peut s'en désinscrire facilement », conseille Guillaume Sessa, fondateur du site Ma vie privée. (Marie Claire 102/21/1)

‘Pintu-pintu keluar harus di tes. «**Waktu** kita mendaftarkan diri di sebuah situs, paling baik memulainya dengan nama palsu, untuk mengetahui apa kita bisa mencabut pendaftaran dengan mudah», saran Guillaume Sessa, pendiri situs *Mavieprivé*’

27. *Alors que je sors du bureau, m'appêtant à retrouver ma famille après une journée de labeur qui mérite le réconfort des miens et la chaleur du foyer, le SMS dela honte souille mon portable de sa veule insolence : « Je din 2-or avk Adrienne et Mercds. Les filles sont ché ma mr. Biz. » Quand elle prévient au dernier moment, j'ai le sentiment d'être mis au pied du mur et que la gestion paritaire de notre association amoureuse est en cause. (Marie Claire 234/8/1)*

Sementara aku keluar dari kantor, bersiap-siap bertemu dengan keluargaku setelah seharian bekerja keras yang layak memperoleh dukungan moril keluarga dan kehangatan rumah, sebuah SMS memalukan menodai telepon genggamku dari kesombongannya yang tak bersemangat : «Aku makan malam di luar bersama Adrienne dan Mercds. Anak-anak di rumah

ibuku. Cium» **Waktu** dia memberi tahu di saat-saat terakhir, aku merasa seperti dimasukkan ke dalam dinding dan pengelolaan bersama dalam hubungan cinta kami adalah sebabnya’

28. *Quand j'étais petit, ma mère m'a laissé sans prévenir, un matin, pour aller faire des courses. (Marie Claire 234/13/2)*

‘**Waktu** aku masih kecil, ibuku meninggalkanku tanpa pemberitahuan, suatu pagi, untuk pergi berbelanja’

29. *Ai-je droit à une prestation compensatoire? Puis-je rester dans la maison ? Qui va payer la prépa des enfants ? Qui va garder le chat ? Autant de questions qui deviennent vitales **lorsqu’**on se sépare.* (MC /Février 2011 / 30 / 6 / 2).

‘Apakah saya berhak mendapatkan tunjangan yang sebanding? Dapatkah saya tinggal dalam rumah? Siapa yang akan membayar persiapan anak-anak? Siapa yang akan menjaga kucing? Banyak pertanyaan yang menjadi penting **tatkala** kita berpisah’

30. *J’éprouve souvent de la douleur **lorsque**, le matin, je suis avec une femme et que je la vois sortir du lit, s’habiller et s’en aller.* (Marie Claire 60/6/2)

‘Aku sering merasakan sakit **ketika**, pagi hari, aku bersama seorang wanita dan aku melihatnya beranjak dari tempat tidur, berpakaian, dan pergi’

31. *Dans des situations violentes, **lorsque** je me bats, je peux provoquer les autres et dire : « Vas-y, faut me tuer, mais me tuer complètement, car s’il reste un tout petit peu de moi, je vais te sauter à la gorge. »* (Marie Claire 60/46/3)

‘Dalam keadaan-keadaan penuh kekerasan, **pada waktu** aku berkelahi, aku bisa memprovokasi orang lain dan bilang : <<Ayo, bunuh aku, tapi benar-benar bunuh aku, karena jika tersisa sedikit saja bagian diriku, aku akan menerkammu.>>’

32. « *En néerlandais, “allerliefste”, un mot désuet que je n'utilise que lorsque nous sommes seuls.* » (Marie Claire 106/8/4)

‘«Dalam bahasa Belanda, ”allerliefste”, sebuah kata kuno yang hanya aku pakai **ketika** kita sendirian.»’

33. *Lorsque c'est moi qui sors ou qui m'attarde à un vernissage où je peux apercevoir des jeunes femmes de centre gauche âgées de dix ans de moins que moi enquête d'un reproducteur, je préviens au moins quinze jours à l'avance.* (Marie Claire 234/15/1)

‘**Ketika** aku meninggalkan atau berlama-lama di pembukaan pameran tempat aku bisa melihat wanita-wanita muda di kiri tengah berumur sepuluh tahun lebih muda dari aku menyelidiki seorang pembiak , aku memperingatkan paling sedikit lima belas hari sebelumnya’

34. *Et qui nous met face à devrais dilemmes, dès que l'enfant paraît, à proportion de la passion qu'on éprouve pour son métier et/ou son homme : quand se remettre au boulot ?* (Marie Claire 81/12/1)

‘Dan kita harus menghadapi dilema, **begitu** anak muncul, dengan perbandingan gairah yang dirasakan untuk pekerjaannya dan/atau suaminya : kapan kembali bekerja?’

35. *Je vais guetter son retour. Dès que j'apercevrai sa voiture, je me cacherai dans l'escalier.* (Marie Claire 234/33/3)

‘Aku akan menunggu kepulangannya. **Begitu** aku melihat mobilnya, aku akan bersembunyi di tangga’

36. *Pas découragé, M. Liu compte agrandir sa famille dès qu'il aura un peu d'argent.* (Marie Claire 25/2/2)

'Tidak patah semangat, Tuan Liu merencanakan untuk membesarkan keluarganya **begitu** dia punya sedikit uang'

37. *J'ai passé mon permis dès que possible : c'était la seule manière d'avoir un peu d'indépendance.* (Marie Claire 56/16/2)

'Aku menghabiskan izinku **sesegera** mungkin : itu adalah satu-satunya cara untuk punya sedikit kebebasan'

38. *La nature la plus époustouflante est au rendez-vous : tandis que les guides sifflent des sons étranges, des bancs de dauphins roses affluent à la surface de l'eau verte et nagent sur le dos.* (Marie Claire 213/17/1)

'Alam yang paling mengagumkan sedang bertemu : **sementara** pemandu meniulkan suara-suara aneh, kawanan lumba-lumba merah muda berbondong-bondong ke permukaan air yang hijau dan berenang menelentang'

39. *L'équipe de tournage s'est déplacée d'Hollywood, et les acteurs ont dû lire les témoignages de victimes de viols et les confessions de soldats agresseurs pour que le film soit le plus réaliste possible et déclenche une*

prise de conscience internationale. Car tant que les trafics de minerais financeront les groupes armés (voirencadré) et que l'impunité et le chaos protégeront les criminels, les viols et autres atrocités ne cesseront pas.

(Marie Claire 96/40/1)

‘Kru pembuatan film berpindah dari Hollywood, dan para aktor harus membaca kesaksian para korban perkosaan dan pengakuan tentara penyerang agar supaya film terlihat nyata mungkin dan menggerakkan kesadaran internasional. Karena **selama** lalu lintas bijih tambang membiayai kelompok-kelompok bersenjata (*voirenca dré*) dan kekebalan hukum dan kekacauan melindungi para kriminal, perkosaan dan kekejaman lainnya tidak akan berhenti’

40. *Placez la préparation dans le bol du mixeur, que vous actionnez jusqu’à ce que la pâte s’agglomère.* (Marie Claire 220/10/1)

‘Letakkan bahan-bahan yang telah dipersiapkan ke dalam mangkuk pengocok, Anda gerakkan **sampai** adonan tercampur rata’

41. *Mais cette fois-ci, hors de question de se faire avoir : « Nous irons à l’hôpital faire une échographie. Si c’est une fille, ma femme avortera, jusqu’à ce qu’elle soit enceinte d’un garçon. »* (Marie Claire 25/6/2)

‘Tapi kali ini, di luar pertanyaan untuk mempunyainya : <<Kita akan pergi ke rumah sakit melakukan ecografi. Jika perempuan, istriku akan melakukan aborsi, **sampai** dia hamil anak laki-laki.>>’

42. *Je veux toujours avoir 20/20 dans tous les domaines. Et je me mets une pression énorme. Pour moi, se donner à ce qu’on fait, c’est donner 100% de ce qu’on est. Mon credo : “Plus on en fait, plus on peut en faire.” Jusqu’à ce que ça casse.* » (Marie Claire 80/13/1)

‘Aku selalu ingin punya 20/20 dalam semua bidang. Dan aku meletakkan tekanan sangat besar. Untukku, mencurahkan hidup pada apa yang kita lakukan, adalah memberikan 100% dari diri kita. Prinsipku, ” Semakin banyak yang kita lakukan, semakin banyak yang bisa kita lakukan”.
Sampai titik darah penghabisan.>’

43. « *Il faut que les autorités européennes aient le courage de réagir face à ces sociétés, et qu'on établisse une régulation commune internationale sur ces sujets* », insiste Alex Türk. **En attendant que** les différents gouvernements du monde s'entendent pour trancher les obscures lois de la cyber vie privée... *surfez couverts !* (Marie Claire 102/40/2)

‘<<Pihak berwenang eropa harus berani bereaksi di hadapan masyarakat, dan membuat peraturan internasional yang sama terhadap persoalan ini.>>, desak Alex Turk. **Sambil menunggu** pemerintahan-pemerintahan yang berbeda di seluruh dunia saling mendengarkan untuk menyelesaikan hukum-hukum yang tidak jelas tentang privasi kehidupan cyber..
 jelajahilah dengan aman !’

44. *Et une fois de plus, en attendant que la loi rattrape les nouvelles technologies, les maniaques agissent dans l'impunité, car il n'y a ni racolage ni rémunération contre une relation sexuelle, mais « simplement un service ».* **En attendant**, deux modes d'action : *en parler et rester vigilante.* (Marie Claire 29/17/2)

‘Dan satu kali lagi, **sambil menunggu** hukum menyusul teknologi terbaru, orang-orang maniak bertindak dalam kekebalan hukum, karena tidak ada

ajakan ataupun bayaran terhadap hubungan seks, tapi <<sekedar layanan>>. Sambil menunggu, dua cara bertindak : membicarakannya dan tetap waspada'

45. *L'avis de l'autre ? C'est d'abord un choix pour moi. Quand je me déshabille devant une femme, j'enlève le slip en même temps que le pantalon...* (Marie Claire 86/12/1)

'Saran orang lain? Pada awalnya sebuah pilihan untukku. Waktu aku melepas pakaian di depan seorang wanita, aku melepas celana dalam **bersamaan dengan** celana panjang'

